

**ANALISIS PENERAPAN NILAI-NILAI KEPERCAYAAN SEDULUR SIKEP
TERHADAP BENTUK MATA PENCAHARIAN DALAM PRESPEKTIF EKONOMI
ISLAM (Studi Pada Komunitas Masyarakat Samin Dukuh Mblimbing, Desa
Sambongrejo,Blora)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

dalam Ekonomi Islam



Oleh:

NURUL AINI

NIM: 1705026083

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.

NIP. 197004101995031001

Drs. Zaenuri, MH

NIP. 196103151997031001

PERSUTUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An.Sdr. Nurul Aini

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikumWr.Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara

Nama : Nurul Aini

NIM : 1705026083

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi :“ANALISIS PENERAPAN NILAI-NILAI KEPERCAYAAN
SEDULUR SIKEP TERHADAP MATA PENCAHARIAN DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum. Wassalamu'alaikumWr.Wb

Blora, 19 Oktober 2021

Pembimbing I



Dr. H. Imam Yahya, M.Ag

NIP. 197004101995031001

Pembimbing II



Drs. Zaenuri, MH

NIP. 196103151997031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang

PENGESAHAN

Nama : Nurul Aini

NIM : 1705026083

Judul : “ANALISIS PENERAPAN NILAI-NILAI KEPERCAYAAN SEDULUR SIKEP TERHADAP BENTUK MATA PENCAHARIAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Komunitas Masyarakat Samin Dukuh Blimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong, Blora)”

Telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta dinyatakan telah lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 02 November 2021 dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir untuk memperoleh gelar sarjana (Stratasatu/S1) pada Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 02 November 2021

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Ana Zahrotun Nihayah, S.E., M.A

Drs. Zaenuri, MH

NIP. 19891009 201903 2 015

NIP.19610315 199703 1 001

Penguji Utama I

Penguji Utama I

Prof. Dr. Mujiyono, MA.

Rakhmat Dwi Pambudi, SE., M.SI.

NIP. 19590215 198503 1 005

NIP. 19860731 201903 1 008

Pembimbing I



Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.
NIP. 19700410 199503 1 001

Pembimbing II



Drs. Zaenuri, MH
NIP.19610315 199703 1 001

MOTTO

مَنْ أَمْسَى كَأَلَا مِنْ عَمَلِ يَدَيْهِ أَمْسَى مَغْفُورًا لَهُ

Artinya: “Barangsiapa yang di waktu sore merasa capek (lelah) lantaran pekerjaan kedua tangannya (mencari nafkah) maka di saat itu diampuni dosa baginya.”

(HR. Thabrani)

خَيْرُ النَّاسِ أَغْنَانُهُمْ وَأَحْلَامُهُمْ وَأَبْرَارُهُمْ

“The real of success is the rich one, the humble one, and the charity one”

“Sukses sejati adalah kaya sejati, baik hati, dan murah hati”

(Prof. DR. Mujiyono Abdillah, MA.)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil alamin, puji syukur hamba hanturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kesehatan, kemudahan, dan kesempatan yang sangat besar kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Nabi Muhammad SAW.

Dari hati yang terdalam, usaha yang tulus, perjuangan serta pengorbanan. Maka penulis persembahkan skripsi ini untuk segenap orang yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis. Dengan ini saya persembahkan skripsi ini kepada:

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis, untuk bapakku, Bapak Diran, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang serta mengajarkan kerja keras dan kemandirian kepadak sedari kecil, serta menjadi teladan untuk keluarga. Untuk Ibuku, Ibu Mukarni, yang tidak pernah lelah memberikan doa dan motivasi kepada anak-anakmu agar dapat segera menyelesaikan kuliah, dan memberi kasih sayang yang begitu luar biasa.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau terbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Blora, 19 Oktober 2021

Dekl



Nurul Aini
1705026083

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi merupakan hal yang sangat penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak menggunakan istilah arab, judul buku, nama orang, nama lembaga dan lain sebagainya yang kata aslinya ditulis arab diganti dengan huruf latin. Penulisan transliterasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Transliterasi ini digunakan sebagai pedoman supaya penulisan yang konsisten. Pedoman transliterasi adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	'Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ع	'
ص	S	ی	Y
ض	D		

B. Vokal

◌َ = a

◌ِ = i

◌ُ = u

C. Diftong

◌ِ◌َ = Ay

◌ِ◌ُ = Aw

D. Syaddah

Syaddah melambangkan dengan huruf konsonan yang ganda, contohnya *الطَّبّ* *al-thib*.

E. Ta' Marbutah

Setiap ta' Marbutah dituliskan dengan "h", contohnya *الطَّبِيعَةُ الْمَعْشَةُ* = *al-ma'isyahal-thabi'iyah*.

F. Kata sandang (...ل)

Kata sandang (...ل) ditulis al-...contohnya *الصِنَاعَةُ* = *al-shina'ah*. kata al ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada awal kalimat.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang penerapan nilai-nilai kepercayaan Sedulur Sikep terhadap bentuk mata pencaharian dalam perspektif ekonomi Islam komunitas masyarakat Samin Dukuh Blimbing Desa Sambongrejo, Kecamatan Sambong Kabupaten Blora. Adapun pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu bagaimana penerapan nilai-nilai kepercayaan Sedulur Sikep pada bentuk mata pencaharian atau pekerjaan mereka dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada komunitas masyarakat Samin di Dukuh Blimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong Kabupaten Blora dengan menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam penerapan nilai-nilai kepercayaan dalam mata pencaharian mereka komunitas masyarakat samin dusun Mlimbing dalam prespektif ekonomi Islam.

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa bentuk mata pencaharian komunitas masyarakat Samin yaitu pertanian dan sudah tertuang dalam ajaran mereka yaitu sebagai petani. Namun berapa dari mereka seiring berkembangnya mata pencaharian beralih mata pencaharian sebagai pedagang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam penerapan nilai-nilai kepercayaan Sedulur Sikep dalam berdagang berdasarkan hasil penelitian mereka yang berdagang masih menerapkan nilai-nilai ajaran nenek moyangnya yaitu ajaran kepercayaan Sedulur Sikep akan tetapi terdapat beberapa nilai yang tidak ada sebelumnya yaitu mengambil keuntungan. Dalam kaca mata ekonomi Islam nilai-nilai yang ada pada bentuk mata pencaharian mereka sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip *adl*, prinsip *nubuwahakan* tetapi tidak semua unsur yang mereka libatkan diantaranya yang tidak dilibatkan adalah *fatanah* (kecerdasan), prinsip *khilafah*, prinsip *ma'ad*. Akan tetapi dalam peran pemerintah belum merata dalam memberikan bantuan terutama untuk menunjang pekerjaan mereka. Dengan demikian prinsip-prinsip yang dilakukan oleh masyarakat Samin harus dipertahankan karena mengandung nilai positif dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama yang sudah ditetapkan Allah SWT.

Kata Kunci : Nilai Kepercayaan, Mata Pencaharian, Ekonomi Islam

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, taufiq, dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Analisis Penerapan Nilai Keagamaan Dalam Mata Pencarian Masyarakat Samin Dukuh Mblimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong Blora." Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan nabi agung, nabi kita tercinta Nabi Muhammad SAW Allahuma Sholli 'ala sayyidina Muhammad, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti. Aamiin

Skripsi ini digunakan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (S.I) dalam ilmu ekonomi islam, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, penulis menyadari bahwa pekerjaan ini tidaklah mudah dan bisa dikerjakan sendiri. Keseriusan,niat, kejelian berfikir, pengorbanan waktu, serta keterlibatan berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

Penulis mendapat banyak arahan, bimbingan, bantuan, saran, dukungan yang sangat besar dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak ibuk tercinta bapak Diran dan ibu Mukarni
2. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semang beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
4. Bapak Ade Yusuf Mujadid, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang sekaligus wali studi penulis yang telah membimbing penulis sekaligus dosen selama masa kuliah.
5. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I beserta Bapak Drs. Zaenuri, MH selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan ketulusan serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Bapak, Ibu Dosen, dan seluruh staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas dalam memberikan ilmu kepada penulis selama masih duduk di bangku perkuliahan.
7. Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) Dukuh Blimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong, Blora.

Blora, 02 November 2021
Penulis,

Nurul Aini

1705026083

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
DEKLARASI.....	Error! Bookmark not defined.
TRANSLITERASI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GRAFIK.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I.....	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
Tinjauan Pustaka.....	6
Metode Penelitian.....	10
Teknik Pengumpulan Data.....	12
Metode Analisis Data.....	13
Sistematika Penulisan Skripsi.....	15
BAB	
II.....	16

TINJAUAN

PUSTAKA.....	16
A. Nilai Kepercayaan.....	16
1. Pengertian Nilai Kepercayaan.....	16
2. Esensi Kepercayaan Sedulur Sikep.....	17
B. Mata Pencarian.....	21
1. Pengertian Pencarian.....	21
2. Sistem Mata Pencarian.....	22
C. Pekerjaan.....	24
1. Pengertian Kerja.....	24
2. Hakikat Kerja.....	25
D. Ekonomi Islam.....	26
1. Pengertian Ekonomi Islam.....	26
2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam.....	30
3. Bekerja dalam Prespektif Ekonomi Islam.....	32
E. Masyarakat Samin.....	36
1. Pengertian Masyarakat.....	36
2. Persebaran Masyarakat Samin.....	38
BAB III.....	41
Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
A. Desain Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
1. Sejarah Desa Sambongrejo.....	43

2. Visi-Misi Desa Sambongrejo.....	41
3. Deskripsi Lokasi Penelitian	42
4. Letak Gerografis Sambongrejo	44
5. Penduduk	45
6. Sarana Prasarana Desa Sambongrejo	46
7. Mata Pencaharian di Desa Sambongrejo	47
C.Sturktur Paguyuban Sedulur Sikep	47
D.Logo Sedulur Sikep Blimbing	48
E.Bentuk Mata Pencaharian Masyarakat Samin	48
f.Gambaran Ajaran Kepercayaan Sedulur Sikep	50
BAB IV.....	56
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	56
A. Analisi Nilai Kepercayaan Sedulur Sikep dalam Mata Pencaharian Komunitas Masyarakat Samin.....	56
B. Analisi Nilai Kepercayaan Sedulur Sikep dalam Mata Pencaharian Komunitas Masyarakat Samin Dalam Prespektif Ekonomi Islam.....	69
BAB V	75
PENUTUP.....	75
<u>A.</u> Kesimpulan	75
<u>B.</u> Saran.....	76
<u>C.</u> Penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Statistik Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kecamatan Sambong Kabupaten Blora 2019

Tabel 2. Sarana Prasarana Desa Sambongrejo atau Sumber Daya Pembangunan Desa Sambongrejo Tahun 2019

Tabel 3. Data Mata Pencaharian di Sambongrejo Tahun 2019

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2. Surat Penelitian

Lampiran 3. Struktur Organisasi

Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara Dengan Narasumber

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bekerja adalah fitrah sekaligus kewajiban bagi setiap umat beragama. Bekerja berasal dari kata kerja yakni aktivitas, aksi, usaha, penghasil, dan produsen. Bekerja sangat erat dengan mata pencaharian, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sistem mata pencaharian terdiri dari dua unsur, yaitu sistem dan mata pencaharian. Sistem memiliki tiga arti yaitu pertama, seseorang atau kelompok yang bekerja sama untuk melakukan aktifitas.¹ Kedua, yaitu sekelompok besaran dari perolehan gaji, kepercayaan dan sebagainya. Ketiga, pola yang sistematis dalam melakukan sesuatu. Sedangkan sumber mata pencaharian, berarti pekerjaan yang menjadi sumber utama pencarian nafkah dan poros dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari. Misalnya, mata pencaharian penduduk desa adalah nelayan dan petani. Dengan kata lain, sistem mata pencaharian adalah suatu cara yang dilakukan oleh masyarakat sebagai rutinitas keseharian dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, dan menjadi sumber penghidupan utama bagi mereka.

Dalam implementasinya seorang yang bekerja harus bisa membedakan mana pekerjaan yang baik dan mana pekerjaan yang buruk. Termasuk harus menerapkan nilai-nilai yang baik dalam bekerja. Imam Hidayat mengemukakan bahwa nilai-nilai yang harus diterapkan dalam bekerja yaitu nilai-nilai moral yang berisi akhlaq atau etika agar mencapai tujuan yaitu kesejahteraan lahir batin.² Kualitas bekerja akan menjadi rendah apabila seseorang tidak menerapkan nilai-nilai (etika) yang baik dalam bekerja maka akibatnya akan terjadi kurangnya optimalitas dalam bekerja, hasil kerja, tidak bertanggungjawab terhadap pekerjaan.³

Di Kabupaten Blora provinsi Jawa Tengah yang terletak diantara perbatasan Kabupaten Rembang sebelah utara, Kabupaten Grobogan sebelah Barat, Kabupaten

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Mata Pencaharian", <https://kbbi.kata.web.id/mata-pencaharian/>, diakses pada 10/01/2021 pukul 19:47 WIB

² Imam Hidayat, *Etos Kerja Sesuai dengan Etika Profesi Islam*, Bandung : LPPM Unisba, *Jurnal Sosial dan Pembangunan* Vol. XXII No. I, 2006

³ Sinamo J, *Etos Kerja Profesional di Era Digital Global*, Jakarta: Penerbit Institut Darma Mahardika h.33, 2008

Ngawi sebelah Selatan, dan Kabupaten Bojonegoro disebelah Timur, terdapat komunitas masyarakat bernama masyarakat Samin. Komunitas masyarakat Samin adalah salah satu komunitas yang berpegang pada ajaran kepercayaan Sedulur Sikep yang dicetuskan oleh Ki Samin Surosentiko. Ajaran tersebut telah disebarkan sejak tahun 1914 sampai menyebar ke luar daerah Blora yaitu Pati, Bojonegoro, Kudus, Madiun, dan Purwodadi.

Istilah Samin sendiri berasal dari Kiratabasa, yaitu *tiyang sami-sami*, yang artinya semua orang bersaudara. Dalam pandangan orang Samin adalah siapapun orangnya, bahkan orang non-Samin yang mau menjalin komunikasi pada mereka maka akan dianggap sebagai *sedulur*.⁴ Ajaran Saminisme (Sedulur Sikep) dahulunya adalah konsepsi perlawanan budaya terhadap kolonial Belanda dan penolakan kapitalismenya yang muncul pada abad ke-19 kolonialisme Belanda di Indonesia. Ajaran Samin juga mengandung penolakan untuk membayar pajak dan melakukan pekerjaan yang tidak dibayar (gaji). Sebagai gerakan yang cukup besar, Saminisme (Sedulur Sikep) tumbuh sebagai perjuangan melawan kesewenang-wenangan Belanda yang merampas tanah yang kemudian mereka menggunkannya untuk memperlebar hutan jati.⁵

Gerakan tersebut selesai dengan sendirinya saat Belanda hengkang dan kemerdekaan Republik Indonesia diproklamasi. Gerakan ini sudah tak mempunyai musuh. Kalaupun kemudian masyarakat masih mengedepankan citra buruk tentang masyarakat Samin tak lain karena kesalahan aparat kolonial dalam mensosialisasikan inti gerakan ini. Akibatnya, banyak hal yang dulu dipandang sebagai bentuk perlawanan terhadap Belanda masih dianggap melekat di kalangan orang Samin. Misalnya kebiasaan membangkang, tidak mau mebayar pajak, atau enggan ikut ronda. Padahal, pengabaian pemberian pajak oleh masyarakat Samin dipakai sebagai media melawan Belanda.

Saat ini masyarakat Samin tidak ingin dipanggil wong Samin (masyarakat Samin), tetapi lebih suka kalau dipanggil dengan sebutang sedulur sikep. Karena Samin dikonotasikan negatif atau identik dengan perbuatan tidak terpuji. Antara lain; (1) samin dianggap kelompok orang yang tidak mau membayar pajak, (2) sering

⁴ Alamsyah, *Eksistensi dan Nilai-Nilai Kearifan Komunitas Samin di Kudus dan Pati*, Humanika vol.21 No 1, 2015, h. 03

⁵ Hari Bakti Mardikanto, *Samin Kajian Sociolinguistik Bahasa Persaudaraan dan Perlawanan*, Yogyakarta:Forum,2019, h.49

membantah dan menyakal peraturan yang telah ditetapkan, (3) sering keluar masuk penjara, (4) sering mencuri kayu jati. Ajaran Samin lebih menekankan pada falsafah hidup yang berbeda dengan gerakan samanisme yang menjadi gerakan perlawanan terhadap penjajah walaupun konsep gerakan samanisme juga mengacu pada ajaran samin.⁶

Komunitas Masyarakat Samin mempunyai nilai-nilai luhur dalam melakukan aktifitas, termasuk dalam hal bekerja. Nilai-nilai luhur mereka tercantum pada ajaran mereka yaitu ajaran kepercayaan Sedulur Sikep. Bekerja bagi masyarakat Samin merupakan keharusan yang sifatnya wajib dijalankan. Bekerja dapat membuahkan hasil yang mana dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing keluarganya. Menurut mereka, jika kita ingin hidup tercukupi, untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga, maka wajib membanting tulang. Ada beberapa prinsip masyarakat Samin dalam bekerja keras, yaitu *lek manungsa kepingin uripe cukup, mula gesang kedah tata nggrantah, gebyah macul* (manusia yang berkeinginan hidup tercukupi harus banting tulang dengan mencangkul).⁷ Untuk itu pada ajaran ini berarti apabila menginginkan kehidupan yang layak serta bisa mencukupi kebutuhan yang ada maka sebagai manusia harus kerja kuat atau kerja.

Ajaran kepercayaan sedulur sikep di dalam komunitas masyarakat samin disebut juga dengan nama lain yaitu agama adam. Ajaran kepercayaan sedulur sikep (agama adam) berisi nilai-nilai luhur guna menjalankan tata kehidupan yang baik. Dalam praktik perekonomian untuk memenuhi kebutuhan mereka yaitu bertani atau pertanian. Pertanian itu oleh pendiri kepercayaan Sedulur Sikep yaitu Ki Samin Surosentiko dipertahankan sejak awal dengan nilai-nilai luhur yang diajarkan diantaranya *angger-angger pratikel* (yang berisi larangan mengumbar hawa nafsu, larangan berbuat jahat, larangan menyakiti orang lain, panutan hidup) *angger-angger pangucap* (ajaran memegang teguh ucapan, ajaran tentang kejujuran,), *angger-angger lakonona* (ajaran tentang agama, ajaran berbakti kepada orang tua, hukum karma, sabar dan ikhlas).⁸ Namun karena berkembangnya model mata

⁶ Soerjanto, Sastroatmojo, *Masyarakat Samin*, Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2003, h. 11-12

⁷ Wawancara dengan Pramugi, di Rumah Mbah Pramugi, Dukuh Blimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong, pada tanggal 17 Mei 2021

⁸ Wawancara dengan Pramugi, di Rumah Mbah Pramugi, Dukuh Blimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong pada tanggal 17 Mei 2021

pencaharian dan tuntutan kebutuhan hidup ditambah karena bertani sudah tidak menjanjikan ditandai dengan gagalnya panen, akhirnya beberapa dari mereka menggunakan sektor lain untuk memenuhi kebutuhannya dengan berdagang. Pergeseran ini akan menjadi menarik ketika diteliti terkait dengan nilai kepercayaan sedulur sikep yang dipegang teguh selama bertahun-tahun dalam proses pertanian mereka, masih diterapkan tidaknya dalam praktik berdagang masyarakat Samin yang berdagang.

Di Dukuh Blimbing Desa Sambongrejo kecamatan Sambong Kabupaten Blora terdapat komunitas masyarakat Samin tersebut dimana mereka berjumlah 60 kepala keluarga. Dalam pekerjaan mereka sebagian besar bertani terdapat 5 kepala keluarga yang berdagang, 1 kepala keluarga bekerja sebagai tukang, 1 kepala keluarga bekerja sebagai sopir.⁹ Dibanding wilayah lain yang masih terdapat komunitas masyarakat Samin yang berada di Blora hampir semuanya bertani untuk itu peneliti tertarik meneliti di Dukuh Blimbing Desa Sambongrejo Sambong Blora.

Ekonomi Islam adalah sebuah disiplin ilmu yang menjadi cabang dari syariat Islam. Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari permasalahan ekonomi dari orang-orang yang memiliki nilai-nilai Islam.¹⁰ Menurut Sjaechul Hadi Poernomo sebagaimana dikutip Abu Bakar mengungkapkan bahwa terdapat beberapa prinsip ekonomi Islam diantaranya 1) prinsip keadilan (mencakup seluruh aspek kehidupan), 2) prinsip Al-Ikhsan (berbuat kebaikan), 3) prinsip pertanggungjawaban, 4) prinsip kejujuran, 5) prinsip Keseimbangan. 6) prinsip manfaat, 7) nilai *kifayah*¹¹ Hal ini menjadi menarik bahwa di dalam nilai-nilai kepercayaan Sedulur Sikep juga terdapat sebagian dari prinsip tersebut diatas untuk itu peneliti ingin melihat dari kaca mata ekonomi Islam, bagaimana nilai-nilai kepercayaan sedulur sikep yang diterapkan dalam mata pencaharian dari pandangan ekonomi Islam.

Penelitian ini akan melihat sejauh mana nilai kepercayaan sedulur sikep masih dipegang tidaknya dalam praktik perdagangan mengingat nilai-nilai ajaran

⁹ Wawancara dengan Pramugi, di Rumah Mbah Pramugi, Dukuh Blimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong, pada tanggal 17 Mei 2021

¹⁰ M A Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* alih bahasa M. Nastangin. Yogyakarta : Dhana Bhakti Wakaf, 1993, h.32

¹¹ Abu Bakar, *Prinsip Ekonomi Islam di Indonesia dalam Pergulatan Ekonomi Milenial*, Sekolah tinggi Ilmu Syariah (STIS) Al-Ittihad Bima, Jurnal Pemikiran syariah dan hukum Vol 4 No. 2 h.10

kepercayaan sedulur sikep tersebut sejak dulu diajarkan untuk proses pertanian dalam memenuhi kebutuhan mereka. Serta peneliti akan melihat dari kaca mata ekonomi Islam terhadap nilai kepercayaan sedulur sikep dalam mata pencaharian mereka. Untuk itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian sebagai berikut “Analisis Penerapan Nilai-Nilai Kepercayaan Sedulur Sikep Terhadap Mata Pencaharian dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Komunitas Masyarakat Samin Dukuh Blimbing, Desa Sambongrejo, Sambong, Blora)”

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang di atas, untuk itu dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai-nilai kepercayaan Sedulur Sikep terkait mata pencaharian komunitas masyarakat Samin Dukuh Blimbing ?
2. Bagaimana nilai-nilai kepercayaan Sedulur Sikep terhadap mata pencaharian komunitas masyarakat Samin dalam perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan yang akan diraih pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai kepercayaan Sedulur Sikep terkait mata pencaharian komunitas masyarakat samin Dukuh Blimbing.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai kepercayaan Sedulur Sikep terhadap mata pencaharian komunitas masyarakat samin dalam perspektif ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Seperti yang penulis uraikan di atas mengenai tujuan penelitian, ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Perspektif Teoritis

- a. Untuk memperluas khasanah ilmu ekonomi khususnya bidang ekonomi syariah, dengan harapan dapat dijadikan bahan studi banding oleh peneliti lain.
- b. Di samping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pemikiran dan memberikan motivasi kepada peneliti lainnya untuk dapat melaksanakan penelitian lanjutan yang lebih dalam terkait penerapan

nilai-nilai kepercayaan Sdulur Sikep terhadap mata pencaharian komunitas masyarakat samin dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Perspektif Praktis

- a. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk peneliti agar dapat memahami penerapan nilai-nilai kepercayaan Sedulur Sikep terhadap mata pencaharian komunitas masyarakat samin dalam perspektif ekonomi Islam.
- b. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca dan memberikan informasi yang cukup untuk memahami penerapan nilai-nilai kepercayaan Sedulur Sikep terhadap mata pencaharian komunitas masyarakat Samin dalam perspektif ekonomi Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi ini yang membahas tentang nilai-nilai kepercayaan dalam bentuk mata pencaharian atau pekerjaan, tentang masyarakat Samin, tentang perspektif ekonomi Islam sebagai berikut :

Pertama, penelitian karya Masita (2019) dengan judul “*Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Padang Balua Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Padang Balua pada kegiatan ekonominya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif.¹²

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan tentang nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Desa Padang Baluayang meliputi *kasinnahoangang* (kebersamaan), *mingkana mabesa*(Kerja sama dan gotong royong), *sipusalinaha*(kepedulian), *kemabesaang* (silaturahmi), *situal* (tolong-menolong) terimplementasi dalam beberapa sektor pertanian, perkebunan dan jual beli melalui kearifan lokal seperti

¹² Masita, *Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Padang Balua Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara*, tahun 2019, skripsi, Palopo : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo h.70

mukinali (membuat parit), *muteang* (menjaga padi), *muroha'* (membuat kelompok kerja). Dengan demikian nilai-nilai kearifan lokal di atas harus dipertahankan karena mengandung nilai kebaikan serta tidak berlawanan terhadap ajaran agama yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Persamaan pada penelitian ini yaitu terkait nilai-nilai baik itu berupa kepercayaan maupun adat dari suatu kelompok masyarakat. Perbedaannya yaitu terletak pada objek dan dalam penelitian yang akan penulis teliti membahas tentang perspektif ekonomi Islam.

Selanjutnya, Erlin Novita Idje Djami (2015), "*Bentuk Mata Pencaharian Masyarakat Pendukung Situs Gunung Srobu (Prehistory Liverhood in the Srobu Site)*". Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk melihat perkembangan pandangan manusia dan kemampuannya dalam menghadapi permasalahan lingkungan alam dengan maksud untuk menjaga eksistensi komunitasnya, dan kemahirannya dalam memproduksi kemajuan informasi peralatan hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan logika induktif. Pendekatan ini mendeskripsikan data dari suatu fenomena-fenomena yang didapatkan dari lapangan kemudian dianalisis dengan detail dan kompleks berkaitan dengan sudut pandang yang mencakupnya yang pada akhirnya bisa disimpulkan secara umum.¹³

Hasil penelitian, dikarenakan masyarakat yang mendukung tradisi dan sisa kearifan lokal pada situs Gunung Srobu sudah hilang, untuk kajian terkait bentuk mata pencaharian mereka bisa dilaksanakan menggunakan kajian terhadap materi budaya-sisa kegiatan yang dilestarikan. Dalam Penelitian yang dilakukan Erlin berhasil menjumpai beberapa temuan seperti gerabah, perkakas batu, perkakas kerang, sisa tulang binatang, dan sampah kerang. Hal itu berkaitan dengan mata pencaharian masyarakat pendukung situs Gunung Srobu yaitu bertani, berburu, meramu, perikanan, peternakan, dan industri. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas terkait bentuk pekerjaan atau mata pencaharian, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti.

Penelitian berikutnya, jurnal yang ditulis Marga Bayu Kurniawan, Novi Triana Habsari, Muhammad Hanif (2020) dengan judul "*Kehidupan Sosial-Ekonomi*

¹³ Erlin Novita Idje Djami, "*Bentuk Mata Pencaharian Masyarakat Pendukung Situs Gunung Srobu Prehistory Livelihood in the Srobu Site.*" Tahun 2015, *Jurnal Arkeologi* vol 07 no.02, Papua: Balai Arkeologi Jayapura h.76

Masyarakat Samin Kabupaten Bojonegoro dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal.” Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian berisi potret subjek, pemulihan, komunikasi, deskripsi kondisi fisik, pola terkait lokasi dan peninggalan di sekitarnya. Tujuan dalam penelitian ini guna mengetahui bagaimana keberadaan serta nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang ada pada masyarakat Samin Pati dan Kudus.¹⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ikatan masyarakat secara sosial di Desa Meduri masih tetap terjalin, contohnya gotong royong serta kekeluargaan sampai sekarang. Pekonomi para pengrajin dan pencari bongkahan kayu jati mempunyai posisi paling bawah karena pendapatan yang mereka peroleh tidak tinggi serta dengan jumlah yang tidak menentu. Tata cara kehidupan sosial ekonomi masyarakat Samin ini memiliki potensi. Persamaan dari penelitian ini terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terkait subjek penelitian yang teliti yaitu tentang masyarakat Samin dan perbedaanya yaitu terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian selanjutnya, penelitian yang dilakukan Eni Fitriyani (2016) dengan judul *“Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Sistem “Gadhoh” dalam Usaha Peternakan Kerbau di Desa Campurejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Jawa Tengah”*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu metode deskriptif kualitatif.¹⁵

Hasil dari observasi ini yaitu masyarakat Desa Campurejo memiliki pandangan hanya terkait dengan sistem gadhoh yaitu tidak untuk kerja sama ekonomi, tetapi lebih sebagai cara untuk menjalin tali persaudaraan. karena menerapkan budaya lokal, gadhoh dijadikan sebagai sarana investasi untuk mereka yang memiliki modal, serta dapat dijadikan sarana untuk mendapatkan pendapatan sampingan bagi masyarakat yang beternak. Kerjasama pada sistem gadhoh alaha perwujudan dari prinsip bisnis Islam, yaitu prinsip saling membantu dalam permodalan, prinsip keadilan dalam pembagian hasil. Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang

¹⁴ Marga Bayu Kurniawan, Novi Triana Habsari, Muhammad Hanif, “Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Samin Kabupaten Bojonegoro dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal,” *Jurnal Agastya* 10 no.02, 2020: 1-14. h. 255-256

¹⁵ Eni Fitriyani, “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Sistem “Gadhoh” dalam Usaha Peternakan Kerbau di Desa Campurejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Jawa Tengah”, Tahun 2016, *Skripsi*, Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, h.124

dilakukan peneliti adalah perihal tinjauan Ekonomi Islamnya sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek yang akan peneliti teliti.

Penelitian berikutnya yaitu diteliti oleh Ari Kristin P, “*Faktor Ekonomi dan Religiusitas Terhadap Persepsi Supervisor dan Manajer Mengenai Independensi dan Manajer Mengenai Independensi Dewan Pengawas Syariah (Studi Kasus ada Bank Syariah di Indonesia)*”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menguji pengaruh aspek ekonomi (asosiasi keuangan serta hubungan bisnis serta dimensi “fee”) dan aspek agama terhadap independensi Dewan Pengawas Syariah (DPS).¹⁶

Penelitian tersebut menyajikan hasil yaitu faktor agama memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan independensi SBB. Ini juga menunjukkan keuangan itu asosiasi dan hubungan bisnis memiliki hubungan positif hubungan dengan SBB tetapi keduanya tidak signifikan. Persamaan penelitian peneliti pada penelitian tersebut di atas adalah terkait menghubungkan agama dengan ekonomi. Perbedaannya yaitu variabel yang peneliti gunakan yaitu mata pencaharian dan subjek yang diteliti yaitu pada komunitas masyarakat Samin Dukuh Blimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong Blora.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Choirul Huda (2016), “*Ekonomi Islam dan Kapitalisme (Menurut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam)*”. Penelitian ini memiliki tujuan yang akan ingin dicapai yakni melihat bagaimana ekonomi Islam dan kapitalisme dalam benih kapitalisme dilihat dari ekonomi Islam.¹⁷

Hasil dari kajian ini Islam dan kapitalisme merupakan sesuatu hal yang saling memberikan dampak secara sosiologis Islam hadir dalam masyarakat kapitalis, untuk itu tidak heran keduanya memiliki satu kepentingan. Dengan demikian kapitalisme adalah paham yang bersal dari luar, serta merupakan aliran pemikiran ekonomi yang juga mempengaruhi ekonomi Islam. Begitu pula sebaliknya dalam perkembangan saat ini, ajaran Islam ikut andil dalam mempengaruhi kehidupan ekonomi kapitalisme yang

¹⁶ Ari Kristin P, “*Faktor Ekonomi dan Religiusitas Terhadap Persepsi Supervisor dan Manajer mengenai independensi Dewan Pengawas Syariah*” Tahun 2012, *Jurnal Economica*. Jurnal Ekonomi Islam Vol 02, No 2 Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, h.17

¹⁷ Choirul Huda, *Ekonomi Islam dan Kapitalisme (Menurut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam)*, Tahun 2016, *Jurnal Economica*. Jurnal Ekonomi Islam Vol VII, No 1 Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, h.48

berjalan. Maka dari itu Islam dan kapitalisme ialah kekuatan dua yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Selanjutnya yang terahir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zuhdan Ady Fataron (2017), “*Kualitas Kehidupan Kerja pada Wanita Pekerja di Lingkup Bank BRI Syariah Cabang Semarang*”. Dalam penelitian tersebut memiliki tujuan guna melihat sejauh mana pengaruh kecerdasan spiritual dan interaksi dalam interaksi keluarga-kerja (*work engagement*) yang positif untuk membentuk tatanan kerja yang memiliki kualitas.¹⁸ Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan *work engagement* berdasarkan data membuktikan dengan nyata bahwa antar keduanya mempunyai dampak positif yang sesuai terhadap interaksi positif pekerjaan-keluarga dan mampu menjelaskan keunggulan dalam dunia kerja.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ada skripsi ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam Pendapatnya Creswell, J.W yang terdapat pada bukunya yang berjudul “*Reasech Design: Quantitative Approaches*” menyatakan bahwasanya penelitian kualitatif yaitu proses penelitian guna menelaah permasalahan-permasalahan yang ada dalam masyarakat yaitu membuat pandangan kompleks kemudian disajikan berupa kata-kata menyampaikan gambaran lengkap yang didapatkan dari sumber data, dan dilaksanakan pada latar alamiah.¹⁹

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan mengumpulkan data berupa tulisan, gambar, ungkapan serta tidak berupa angka-angka. Laporan penelitian menyajikan kutipan-kutipan informasi guna memberikan pandangan penyajian laporan. Tujuan dari penelitian ini guna menemukan kebenaran, kenyataan sosial sertapemahamanmasyarakat berdasarkan pernyataan mereka yang memungkinkan tidak bisa diungkapkan berdasarkan penonjolan pengukuran formal yang mana disiapkan secara matang.²⁰

¹⁸ Zuhdan Ady Fataron, “*Kualitas Kehidupan Kerja pada Wanita Pekerja: Studi pada Pekerja Wanita di Lingkup Bank BRI Syariah Cabang Semarang*” Tahun 2017, *Jurnal Economica*. Jurnal Ekonomi Islam Vol 08, No 2 Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, h.17

¹⁹ Warul Walidin, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, Banda Aceh : FTK Ar-Raniry Press, 2015, h.75

²⁰ Ibid, h. 54

Penelitian ini bukan guna menguji hipotesis, hanya mendeskripsikan secara fakta terkait variabel tertentu terkait Analisis Penerapan Nilai Kepercayaan Sedulur Sikep Terhadap Bentuk Mata Pencaharian Dalam Prespektif Ekonomi Islam Komunitas Masyarakat Samin Dukuh Blimbing, Desa Sambongrejo Blora.

2. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan atribut yang digunakan dalam lingkup tertentu, serta mempunyai fungsi yang bisa dipertanggung jawabkan, dan didapatkan dari suatu instrumen data.²¹ Data bisa memberikan gambaran terkait suatu peristiwa atau permasalahan, data yang berkualitas yaitu data yang dapat dibuktikan kekongkritannya, tepat waktu serta dapat menjelaskan suatu gambaran suatu masalah secara keseluruhan.

Berdasarkan sumbernya, data penelitian diklasifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang mana dalam pengumpulannya, dikumpulkan secara langsung yaitu dengan menggunakan instrumen pengumpulan data dengan terjun langsung pada subjek sebagai inti data. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti yang berasal dari sumber yang sudah ada. Informasi juga dapat berasal dari penelitian lain yang dilaksanakan oleh organisasi ataupun lembaga.²² Cara memperolehnya yaitu mencari sumber data diluar subjek yang diteliti.

Penulis akan melakukan penelitian tentang “Analisis Penerapan Nilai Kepercayaan Sedulur Sikep Terhadap Bentuk Mata Pencaharian Dalam Prespektif Ekonomi Islam Komunitas Masyarakat Samin Dukuh Blimbing, Desa Sambongrejo Blora”. Peneliti mengambil sumber data dari wawancara. Sumber primer pada penelitian ini yaitu sesepuh atau yang dituakan di komunitas masyarakat Samin, masyarakat Samin yang menganut ajaran kepercayaan sedulur sikep. Data Sekunder dalam penelitian ini menagambil dari dokumen-dokumen di pemerintahan desa.

²¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h.8.

²² Rokhmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan*, Jakarta Timur : Amim's Publishing, 2017, h.74

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara strategis dalam melakukan penelitian, dikarenakan tujuan pokok dalam penelitian yaitu guna memperoleh data. Jika tidak mengumpulkan data, maka penelitian tidak mungkin mendapatkan data yang selaras dengan data standar yang ditentukan.²³ Untuk itu peneliti mengambil serangkaian teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pemahaman yang kompleks yang diikuti dengan penyusunan secara jelas dan runtut (sistematis) pada fenomena-fenomena yang diamati.²⁴ Melalui metode ini memeriksa secara nyata apa saja yang ada dan terjadi dalam objek penelitian dan mencatat hal-hal yang perlu diteliti. hal-hal terkait ini adalah Analisis Penerapan Nilai Kepercayaan Sedulur Sikep Terhadap Model Mata Pencaharian Terhadap Prespektif Ekonomi Islam Komunitas Masyarakat Samin Dukuh Blimbing, Desa Sambongrejo Blora.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang dicari dari sumber data secara langsung menggunakan tanya jawab lisan. Teknik dalam penelitian kualitatif ini bersifat mendalam serta menggali data dengan sejelas-jelasnya dari narasumber.²⁵ Wawancara adalah percakapan atau dua orang yang berkomunikasi yang mana berisi satu orang yang memiliki tujuan untuk mengejar dan memperoleh informasi dengan tujuan tertentu.²⁶ Agar hasil wawancara bisa tercatat dengan baik, serta dapat membuktikan bahwa peneliti telah benar-benar melaksanakan wawancara dengan informan atau sumber data, untuk itu perlu mempersiapkan instrumen alat bantu sebagai berikut:

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006, h.308

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi 2018 UIN Walisongo Semarang*, Semarang: Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, 2018, h. 15

²⁵ Djam'an Satori dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013, h.130.

²⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h.29.

1. Perekam suara: berguna untuk merekam semua pembicaraan yang terjadi
2. Notebook : berfungsi untuk mencatat semua perbincangan dengan informan.
3. Camera: sangat diperlukan untuk mengambil gambar ketika peneliti sedang berbincang-bincang dengan sumber data.

Metode wawancara ini dijalankan oleh peneliti guna memperoleh informasi tentang Analisis Penerapan Nilai Kepercayaan Sedulur Sikep Terhadap Model Mata Pencaharian Terhadap Prespektif Ekonomi Islam Komunitas Masyarakat Samin Dukuh Blimbing, Desa Sambongrejo Blora Wawancara ditunjukan kepada kepala komunitas masyarakat Samin yang menganut ajaran kepercayaan Sedulur Sikep.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan perekaman kejadian-kejadian yang telah terjadi. Dokumentasi dapat berupa catatan, gambar, atau karya bersejarah seseorang.²⁷ Dokumentasi dilaksanakan melalui pengumpulan sumber informasi pengetahuan, fakta, dan data. Dengan kategorisasi dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku-buku, majalah, Koran, jurnal ilmiah, website dll.²⁸ Metode dokumentasi yang diterapkan peneliti untuk memperoleh data terkait masyarakat Samin yaitu meliputi: keadaan umum, letak geografis wilayah persebaran komunitas masyarakat Samin Dukuh Blimbing, Desa Sambongrejo, Blora.

H. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deksriptif yakni metode yang menggambarkan sifat atau keadaan yang dijadikan objek penelitian.²⁹ Analisis data adalah suatu metode yang diterapkan untuk mengolah, menganalisis, menelaah data yang ditemui, yang akhirnya bisa ditarik benang merah yang konkrit terkait

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006, h. 328.

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi 2018 UIN Walisongo Semarang*, Semarang: Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, 2018, h. 15

²⁹ *Ibid*, h. 17

permasalahan yang diteliti dan diulas. Dari pengertian tersebut peneliti mengungkapkan beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu usaha pencarian data merupakan proses langsung dengan rangkaian persiapan pra lapangan, yang mana akan menyusun temuan di lapangan secara sistematis, menyajikan temuan lapangan, mengetahui makna, mencari makna secara berkelanjutan, maka dengan ini perlu adanya pemahaman yang lebih dari peneliti terkait suatu fenomena atau kasus yang terjadi.³⁰

Dalam dal ini dalam rangka tujuan penelitian yang akan dicapai, untuk itu tindakan pertama yang dilakukan yaitu menahami semua data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang ditemui, baik itu melalui wawancara, pendekatan, penelitian langsung ataupun data yang didapatkan dari perpustakaan yaitu menerapkan metode reduksi data. Reduksi data yaitu suatu cara untuk membuat kesimpulan pada data yang didapat, lalu mengurutkan data ke dalam unit-unit konsep tertentu, kriteria tertentu, dan topik tertentu.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memahami sistematika serta cara berpikir penelitian ini, penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Yang mana dari setiap bab menggambarkan isi yang saling menyempurnakan. maka dari itu dirangkai secara runtut dan jelas sehingga dapat diketahui maksud dan arah penelitian ini. Sistematika penulisan diharapkan dapat memberi petunjuk terkait hasil penelitian sehingga mudah dipahami, diantaranya sistematika skripsi ini:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang akan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta tinjauan pustaka, kemudian metode penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, berisi mengenai landasan teori, yakni terbagi dari lima sub, pertama teori nilai kepercayaan (pengertian nilai kepercayaan, esensi kepercayaan sedulur sikep). Kedua, teori mata pencaharian (pengertian mata pencaharian, sistem mata pencaharian). Ketiga teori pekerjaan (pengertian kerja, hakikat kerja. Keempat, Teori ekonomi Syariah (pengertian ekonomi Syariah, nilai-nilai ekonomi Syariah, prinsip-prinsip ekonomi Syariah, bekerja dalam pesprektif

³⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 1993, h.205

ekonomi Islam). Kelima, Teori masyarakat Samin (pengertian masyarakat, persebaran masyarakat samin).

Bab ketiga, berisi mengenai objek penelitian yang terbagi enam sub, yakni pertama, Desain Penelitian. Kedua, lokasi penelitian (sejarah Desa Sambongrejo, visi misi Desa Sambongrejo, deskripsi lokasi penelitian, letak geografis Sambongrejo, penduduk, sarana prasarana Desa Sambongrejo, mata pencaharian di Desa Sambongrejo). Ketiga, Struktur paguyupan Sedulur Sikep. Keempat, logo Sedulur Sikep Dusun Blimbing. Kelima, gambaran ajaran kepercayaan Sedulur Sikep.

Bab keempat, berisi uraian analisis dan pembahasan. Penulis akan membahas mengenai penerapan nilai-nilai kepercayaan terhadap bentuk mata pencaharian dalam perspektif ekonomi Islam studi pada komunitas masyarakat Samin Dusun Blimbing, Desa Sambongrejo, Kecamatan Sambong, Blora.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran serta kata-kata penutup.

BAB II

NILAI-NILAI KEPERCAYAAN SEDULUR SIKEP

A. Teori Nilai Kepercayaan

1. Pengertian Nilai Kepercayaan

Nilai merupakan suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu bukti yang memberikan tanda yang khusus terhadap pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.³¹ Nilai juga dapat diartikan sebagai esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan ketidakbaikan suatu hal, nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.³²

Nilai juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang bersifat ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi. Adapun pengertian nilai menurut pendapat beberapa para ahli antara lain:

1. Menurut Milton Rekeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan manusia bertindak atau menghindari, suatu tindakan, atau memiliki dan dipercayai.³³
2. Menurut Luis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Maarif mengartikan nilai sebagai berikut: *Pertama*, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami secara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. dengan demikian, nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolok ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. *Kedua*, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam

³¹M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996 Cet.1, h.61

³²W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999 h.77

³³H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, Jakarta: P3G Depdikbud, 1980 h.01

kenyataan maupun pikiran. *Ketiga*, nilai juga termasuk bagian dari hasil pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.³⁴

3. Menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Maka dapat disimpulkan bawahasanya nilai bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan terhadap tindakan atau perilaku.³⁵

Dari pendapat para ahli diatas dapat ditarikesimpulan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada suatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermakna esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap pemaknaan manusia itu sendiri. Untuk itu nilai merupakan sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subyek menyangkut segala sesuatu baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.

2. Esensi Nilai Kepercayaan SedulurSikep atau nama lain Agama Adam dalam Komunitas Masyarakat Samin

Setiap pengikut *sedulursikep* jika ditanya tentang agama mereka maka mereka akan menjawab agama adam. Namun orang di luar pengikut *sedulursikep* akan segera salah memahami istilah ini jika tidak mengetahui bahwa *sedulursikep* selama ini membangun logika bahasa yang berbeda dari bahasa masyarakat umum. “agama adam” bukan merujuk pada istilah agama seperti umumnya. “agama adam” dalam khasanah bahasa *sedulursikep* disebutkan “*agama iku gaman*”. “Agama” dimaksudkan sebagai gaman (dalam bahasa Jawa berarti senjata). Sementara “adam” dikatakan “*adam pangucape*” atau artinya adam adalah ucapan atau bahasa. Amrih widodo menduga, bahwa publikasi istilah “agama adam” oleh pengikut *sedulursikep*, juga mereka maksudkan agar orang di luar *sedulursikep* memaknainya sebagai agama *kawitan* atau agama yang pertama ada karena merujuk pada nama “adam” yang dalam keyakinan monoteis (terutama

³⁴Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Graha Ilmu,2007 h.114

³⁵M.Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1996 Cet.1, h.61

Islam) diyakini sebagai manusia pertama.³⁶Dengan begitu, kalangan komunitas ini berkeinginan agar keyakinan mereka dinilai orang luar sebagai keyakinan spiritual yang paling awal berlaku di masyarakat Jawa.

Selama ini, dalam sejarah perkembangannya, ada dua politik bahasa dari komunitas ini yaitu, pemakaian bahasa *jawa ngoko* (kasar) untuk berkomunikasi dengan subjek di luar *Sedulursikep* dan penciptaan logika bahasa yang menempatkan makna kedua pada berbagai istilah. Keduanya merupakan fenomena penting yang bisa dijadikan pijakan untuk memahami ajaran keyakinan *sedulursikep*. Hal ini karena sampai sekarang pun banyak peneliti yang masih menganggap bahwa apa yang mendasari berbagai konsep ajaran keyakinan *sedulursikep* masih menjadi misteri. Amrih Widodo, yang merupakan peneliti *sedulursikep* paling mutakhir akan tetapi dalam penemuannya juga menganggap bahwa yang mendasari berbagai konsep ajaran keyakinan *sedulursikep* masih menjadi misteri.

Pemaknaan komunitas *sedulursikep* pada istilah “Agama Adam” dilakukan dengan menjelaskan arti kata per-kata. Penjelasan tentang makna “Agama Adam” ini menunjukkan kekayaan makna dalam dunia bahasa komunitas *sedulursikep*, berikut penjelasannya

Pertama, “*agama iku gaman*”, artinya agama berarti senjata. Maksudnya merujuk pada senjata politik untuk melawan atau menghindari intervensi kekuatan di luar komunitas *sedulursikep*, terutama sekali dalam pengalaman sejarah komunitas ini adalah, campur tangan negara.

Kedua, “*gaman lanang*”, artinya agama berarti senjata (kelamin) laki-laki, maksudnya istilah agama juga merujuk pada makna seksual, karena itu agama diartikan pula sebagai senjata (alat kelamin) laki-laki.

Ketiga, “*adam pangucap*”, artinya adam adalah sebutan untuk mengucapkannya. Maksudnya, adam adalah istilah yang biasa untuk menyatakan agama (senjata/kelamin) itu, karena adam sendiri adalah ucapannya. Dalam kaitannya dengan wilayah seksualitas seseorang wajib menyampaikan (jawab) yaitu perkawinan (*saksenan*) sebelum melakukan hubungan suami istri. Dalam

³⁶Amrih Widodo, *Samin In The New Order: The PoliticofEncounterandIsolation*, h.273

kaitanyadengan wilayah sosial, sedulursikep memahami bahwa semya yang berkaitan dengan *wong* atau *sandang-pangan* selalu membutuhkan “*adam*” atau bahasa. Jadi, kesimpulannya “*adam*” pengertiannya adalah “*pengucap*” atau bahasanya kalangan sedulursikep. Jika digabungkan, “*Agama Adam*” bermakna bahwa senjata *wong sikep* adalah bahasa.

Keempat, “dam, damelane rabi”, artinya “*adam*” (bahasa dan kelamin laki-laki) pekerjaanya menikah. “*adam*” itu berguna untuk manusia (*wong*) dalam menjalani tata kehidupan, terutama dalam hubungan suami istri dan aktifitas produksi (pertanian). Jadi maksudnya *wongsikep* itu pekerjaanya menikah dan beranak. Maka ada istilah berikut dikalangan sedulursikep, “*yen bengitatane wong, yen rinototonggauto*” artinya kalau malam melaksanakan tata cara hidup manusia *sikep* yaitu berhubungan suami-istri, kalau siang melaksanakan tata cara mencari nafkah dengan bertani. Jadi “*agama adam*”, dapat dimaknai pula, bahwa dalam hidup ini aktivitas pokok *wong sikep* adalah menikah dan bertani.

Penjelasan tentang makna istilah “*agama adam*” di kalangan *sedulursikep* tersebut jelas menyimpulkan bahwa esensi pokok dari “*agama adam*” adalah menjalankan kewajiban sebagai *wong sikep*, yaitu menikah atau berhubungan suami istri dan mengolah tanahnya sebagai lahan pertanian untuk menghidupi keluarganya atau mencari nafkah. Sebagaimana banyak penjelasan yang ditemui penulis dari anggota sedulursikep, dari pemaknaan istilah “*agama adam*” itu bisa juga disimpulkan bahwa terciptanya hubungan antara suami dan istri untuk tujuan reproduksi adalah dasar minimal agar seseorang membangun kehidupannya sebagai bagian dari *wong sikep* atau sedulursikep.

Di dalam konteks istilah “*Agama adam*” yang tersebut di atas dengan terang ditemukan suatu pengertian agama yang jauh berbeda dengan konsepsi umum. Kosongnya nuansa keagamaan dalam pengertian istilah “*Agama adam*” ini mendorong sejumlah pengamat sedulursikep menilai bahwa komunitas ini tidak mengakui bentuk-bentuk ketuhanan.

Salah satu pengamat yang sempat menilai bahwa komunitas sedulursikep tidak mengenal bentuk-bentuk ketuhanan adalah Victor King. King di dalam bukunya mengatakan “*the samin did not believe in Allah or any other divinity*”

(komunitas samin tidak percaya pada Allah dan juga bentuk-bentuk ketuhanan lainnya). Penilaian ini nampaknya didasarkan juga pada adanya beragam istilah yang terkena anti-agama dalam buku-buku yang menjadi rujukan utama anggota komunitas ini. misalnya *serat jamus Klaimasadha*, *serat Darma Ghanduldan We JogaDhi* yang memuat banyak pandangan sedulursikep yang kritis terhadap Islam.³⁷

Pada sudut pandang, SuripanSadi Hutomo menolak pendapat King dan lebih menilai bahwa komunitas masyarakat Samin pada dasarnya merupakan perintis ajaran *theis* (mengakui tuhan). Menurut Suripan, hal itu terjadi terlihat dari adanya istilah-istilah *Gusti, Pangeran, Allah, Gusti Allah* pada sejumlah kitab yang ditinggalkan leluhur masyarakat Samin.³⁸

Harry J. Benda dan Lance Castles menilai secara berbeda dimensi keagamaan masyarakat samin. Keduanya memandang bahwa yang menjadi persoalan adalah bukan doktrin keagamaan sedulursikep, tetapi pemahaman pada adanya faktor penghargaan untuk individu yang tinggi di komunitas masyarakat samin ini menyebabkan mereka terkesan menolak semua bentuk otoritas atau kekuasaan di luar pribadi individu. Harry J. Benda dan Lance Castles menggambarkan agama Adam sebagai berikut: Adam itu adalah laki-laki dan Nabi itu sendiri adalah Adam, yakni laki-laki. Ia mendefinisikan agama Adam sebagai pertemuan antara laki-laki dan wanita. Hal itu diperibahasakan oleh Samin Surosentiko sebagai berikut:³⁹

Djenengelasan, damele rabi yang berarti namanya orang sikep pekerjaanya menikah. *Toto wedak,djanji demen* yang berarti merias wajah atau make up sudah pasti disukai. *Tetepe Nabi Adam kondengewekasan* yang berarti *Sing kulo niteni tatane sikep rabi* yang artinya yang saya perhatikan itu tata cara sikep menikah. *Wong sikep, weruh tekedewe* (orang sikep tau yang mana kepemilikan sendiri dan yang mana yang tidak). (*It belongstothe male tomarry To makeup (his face for the wedding) if he loves(someone)Nabi Adam shalllexi still theendof the age What I Knowis (only) theregulation of the congjugal house hold He whoem braces Know swhat he has*).

Orang Samin menganggap bahwa agama itu adalah senjata atau pegangan hidup. Demikian pula agama Adam bagi masyarakat Samin, dimana

³⁷Victor T. King, *Some Observationson The Samin Movementof The North-Central Java*, h.459

³⁸SuripanSadi Hutomo, *Samin Surosentiko dan ajaran-ajaranya*, h.15

³⁹Harry J. Benda dan Lance Castles, *The Samin Movement*, Amerika Serikat: Universitas Yale, 1937, h.

agama adalah kunci landasan filosofi kehidupan masyarakat Samin. Inti dari ajaran Samin Surosentiko ini tertera dalam bukunya “*Serat PikukuhKasajaten*”.⁴⁰ Kesimpulan lain yang bisa ditarik dari penjelasan “agama adam” di atas adalah bahwa bagi sedulursikep eksistensi segala sesuatu selalu berada pada ucapan. Karena mereka menyakini bahwa adanya keyakinan kewajiban untuk mengucapkan kebenaran. Ucapan yang mengandung kebohongan adalah suatu dosa besar bagi mereka.⁴¹

B. Mata pencaharian

1. Pengertian mata pencaharian

Mata pencaharian menurut Frank Elis dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pokok yang dilakukan oleh masyarakat. Terdapat penjelasan terkait definisi mata pencaharian menurut yaitu:⁴²

The term livelihood attemptstocapture not justwhatpeopledo in order tomake a living, buttheresourcethatprovidethemwiththecapabilitytobuild a satisfactoryliving, theriskfactorthattheymustconsider in managingtheirresources, andtheinstitutionalandpolicycontextthateitherhelpsorhindersthem in theirpursuitof a viableorimprovingliving.

Maksud dalam istilah mata pencaharian tersebut adalah tidak hanya apa yang dilakukan manusia untuk hidup, tetapi juga sumber daya yang menyediakan mereka dengan kapabilitas untuk membangun kehidupan yang memuaskan, mereka harus memperhatikan dalam mengurus sumber daya, dan lembaga serta hubungan politik yang juga membantu dan menghalangi dalam tujuan mereka agar dapat hidup dan meningkatkan taraf hidup.

Mata pencaharian merupakan aktifitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya

⁴⁰Syahrul Kirom, *Etika Samin Suatu Kajian Filsafat Nusantara*, Jurnal Filsafat Vol.22, Nomor 2, 2012, h.155

⁴¹Masyarakat Sedulursikep di Sukolilo memiliki kharisma yang diakui oleh kalangan diluarnya karena ciri kejujuran dan keenganan untuk berbohong yang ada pada mereka. Sumber: Wawancara bersamapak Jarman, warga Dusun Mblimbing, Desa Sambongrejo, Sambong, pada tanggal 18 Mei 2021

⁴²Frank Elis, “*Pengertian Mata Pencaharian*”, www.fao.org/frankellis:livelihood, dikutip tanggal 5 Maret 2021, pukul 10.30 WIB

berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya.⁴³ Mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan mata pencaharian sampingan adalah mata pencaharian diluar mata pencaharian pokok.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa Mata pencaharian adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan (sumbu atau pokok), pekerjaan atau pencaharian utama yang dikerjakan untuk biaya sehari-hari. Misalnya; pencaharian penduduk desa itu petani. “Dengan kata lain sistem mata pencaharian adalah cara yang dilakukan oleh sekelompok orang sebagai kegiatan sehari-hari guna usaha pemenuhan kehidupan, dan menjadi pokok penghidupan baginya.

2. Sistem mata pencaharian

a. Teori Sistem

Pemikiran tentang sistem merupakan satu kesatuan yang kompleks, terdiri dari berbagai antar hubungan dan dipisahkan dari lingkungan sekitarnya oleh batas tertentu. Organisme jelas merupakan contoh sebuah sistem, begitu pula molekul, bangunan, planet, dan galaksi. Pemikiran umum seperti ini dapat pula diterapkan kepada masyarakat dengan berbagai tingkat kompleksitasnya. Pada tingkat makro, keseluruhan masyarakat dunia (kemanusiaan) dapat dibayangkan sebagai sebuah sistem. Pada tingkat makro, keseluruhan masyarakat dunia (kemanusiaan) dapat dibayangkan sebagai sebuah sistem, pada tingkat menengah (*mezo*) negara bangsa (*nation-state*) dan kesatuan politik regional atau aliansi militer pun dapat dipandang sebagai sebuah sistem. Pada tingkat mikro, komunikasi lokal, asosiasi, perusahaan, keluarga, atau ikatan pertemanan dapat diperlakukan sebagai sebuah sistem

⁴³Daldjoeni, 1987, *Geografi Kota dan Desa*, Bandung:Alumni, 1987,h.22

⁴⁴Susanto, *Pengantar Pengantar Pengelolaan Hasil Pertanian*, Fakultas Pertanian Malang:Universitas Brawijaya,1993, h.34

kecil. Begitu pula, *segmen* tertentu dari masyarakat seperti aspek ekonomi, politik, dan budaya secara kualitatif juga dapat dibayangkan sebagai sebuah sistem. Begitulah, ditangan pakar teori sistem seperti TaclottParsons (1902-1979) pemikiran tentang sistem sosial itu menemukan bentuknya yang umum dan dapat diterapkan secara universal.⁴⁵

b. Mata pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya.

Mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mata pencaharian pokok adalah misal sebagai petani. Mata pencaharian sampingan adalah mata pencaharian di luar mata pencaharian pokok.⁴⁶

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ketiga karangan Poerwandarminta, sistem mata pencaharian terdiri dari dua unsur kata yaitu, Sistem dan Mata pencaharian.⁴⁷

Pengertian sistem ada tiga yaitu:

1. Sekelompok bagian (alat dan sebagainya) yang bekerja bersama-sama untuk melakukan sesuatu, urat saraf dalam tubuh pemerintahan.
2. Sekelompok dari pendapatan, peristiwa, kepercayaan yang disusun dan diatur dengan baik.
3. Cara atau metode yang teratur untuk melakukan sesuatu, pengajaran bahasa.

⁴⁵PiotrSztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta:Prenada,2010, h.2

⁴⁶ Susanto, *Pengantar Pengolahan Hasil Pertanian*, Fakultas Pertanian Malang:Universitas Brawijaya,1993, h.183

⁴⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),”Matapencaharian”, <https://kbbi.web.id/matapencaharian>, 2021 dikutip tanggal 05 Maret 2021 pukul 20.43

Sedangkan mata pencaharian yaitu, pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan, pekerjaan utama yang dikerjakan untuk biaya sehari-hari, misalnya pencaharian penduduk itu bertani. Dengan kata lain sistem mata pencaharian adalah cara yang dilakukan oleh sekelompok orang sebagai kegiatan sehari-hari guna usaha pemenuhan kehidupan, dan menjadi pokok penghidupan baginya.

Untuk menunjang hidupnya setiap masyarakat pasti memiliki mata pencaharian utama, sehingga terdapat kelompok suku bangsa memiliki mata pencaharian yang khas dibandingkan dengan suku bangsa lainnya, seperti suku bangsa minangkabau yang tersebar diberbagai pelosok tanah air banyak berusaha dibidang perdagangan. Suku bangsa bugis dan madura banyak yang ahli dalam hal pelayaran tradisional. Begitu pula suku-suku bangsa lainnya ada yang khas dalam bidang pertanian atau ada yang bergerak dalam bidang industri.

C. Pekerjaan

1. Pengertian Kerja

Secara alamiah di dalam kehidupannya, manusia selalu melakukan bermacam-macam aktivitas, salah satu wujud dari aktivitas itu adalah kerja atau bekerja. Manusia bekerja mengandung unsur kegiatan sosial, menghasilkan barang dan jasa yang pada akhirnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan. Bekerja berarti melakukan sesuatu pekerjaan, diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “Kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian”.⁴⁸

Menurut B renita kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani atau religius, kerja

⁴⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),”Kerja”, <https://kbbi.web.id/kerja>, 2021 dikutip tanggal 05 Maret 2021 pukul 20.43

adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta. Dalam hal ini, bekerja merupakan suatu komitmen hidup yang harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan.⁴⁹

Tujuan dalam kerja juga untuk mencapai target yang diinginkan oleh seorang dalam bekerja. Tujuan bekerja sebenarnya yaitu tak luput dari faktor kebutuhan. Karena dalam diri manusia terdapat dua kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan material dan kebutuhan spiritual. Dimana kebutuhan spiritual sangat penting dalam memotivasi seseorang dalam kerjanya guna untuk kebutuhan materialnya.

Berdasarkan beberapa pengertian kerja diatas peneliti dapat menyimpulkan mengenai pengertian kerja. Kerja yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu yang menghasilkan alat pemenuhan kebutuhan yang ada seperti barang atau jasa dan memperoleh bayaran atau upah.

2. Hakikat Kerja

Dalam kehidupan manusia selalu mengadakan bermacam-macam aktivitas. Salah satu aktivitas itu diwujudkan dalam gerakan-gerakan yang dinamakan kerja. Bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan.

Faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun demikian di balik tujuan yang tidak langsung tersebut orang bekerja untuk mendapatkan imbalan yang berupa upah atau gaji dari hasil kerjanya itu. Jadi pada hakikatnya orang bekerja, tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi untuk pula mencapai taraf hidup yang lebih baik.⁵⁰

D. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

⁴⁹B. Renita, *Bimbingan Konseling SMA I untuk Kelas X*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006, h.125

⁵⁰Moch As'ad, *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia-Psikologi Insudri*, Yogyakarta:Liberty, h.46

Istilah Ekonomi dalam bahasa Arab terbentuk dari kata *Al-iqtisad*, yang secara bahasa berarti kesederhanaan dan kehematan. Berdasarkan makna ini *Al-iqtisad*, berkembang dan meluas sehingga mengandung makna *ilm Al-iqtisad*, berkembang dan meluas sehingga mengandung makna *ilm Al-iqtisad*, yakni ilmu yang berkaitan dengan ekonomi.

Dalam hal ini Ali Anwar Yusuf memberikan definisi ekonomi yaitu kajian yang berisi tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya (unsur kerjasama). Tanpa adanya kerjasama, mustahil bagi manusia untuk hidup secara normal. Kerja sama memiliki unsur *takeandgive*, membantu dan memberi.⁵¹

Pengertian ekonomi Islam menurut penjelasan pasal 49 Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama (selanjutnya disingkat UU Peradilan Agama), yang menyebutkan bahwa ekonomi Islam adalah perbuatan atau kegiatan usaha yang dilaksanakan menurut prinsip Islam, antara lain meliputi: bank syariah, lembaga keuangan mikro syariah, asuransi syariah, reasuransi syariah, sekuritas syariah, pembiayaan syariah, dana pensiun lembaga keuangan syariah, dan bisnis syariah.⁵²

Menurut M. UmerChapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumberdaya yang terbatas dimana berada pada koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa kebebasan individu dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.⁵³

Ekonomi Islam merupakan suatu teori atau konsep yang dikembangkan atas dasar ajaran-ajaran Islam. Sedangkan secara luas, ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari aktifitas atau perilaku manusia secara actual dan empiris, baik dalam aspek produksi, distribusi maupun konsumsi

⁵¹Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2002, h.44

⁵²https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2006_3.pdf diakses pada tanggal 25 Juni 2021

pukul 11:06 WIB

⁵³UmerChapra, *Ekonomi dan Tantangan Ekonomi Islam Kontemporer*, Surabaya :Risalah Gusti, 1999, h.215

berlandaskan syariah Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia.⁵⁴

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku muslim dalam kegiatan ekonomi mengikuti ajaran agama sesuai dengan Al-Quran, Hadits Nabi Muhammad SAW, ijma, dan qiyas

2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Definisi prinsip menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar pemikiran dan bertindak. Sedangkan makna lain dari prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang ataupun kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak. Dalam ekonomi Islam secara mendasar berbeda dari sistem ekonomi yang lain dalam hal tujuan, bentuk dan coraknya. Sistem tersebut berusaha memecahkan masalah ekonomi manusia dengan cara menempuh jalan tengah antara pola yang ekstrim yaitu sosialis dan kapitalis. Ekonomi Islam yaitu sistem ekonomi yang berdasar pada Al-Quran dan hadis yang mana bertujuan untuk mencapai kesejahteraan baik di dunia maupun akhirat (falah). Beberapa prinsip dalam ekonomi Islam yaitu:

- a. Allah menentukan benar dan salah
- b. Prinsip penggunaan
- c. Prinsip pertengahan
- d. Kebebasan ekonomi
- e. Prinsip keadilan

Dengan cakupan dasar yang terkandung dalam ekonomi Islam tersebut, maka, untuk itu konfigurasi ekonomi Islam diibaratkan sebagai bangunan yang tersusun dari beberapa unsur yang saling menguatkan. Unsur-unsur yang dimaksud yaitu *tauhi, adl', nubuwwah, khilafah, ma'ad* yang disangga secara lebih kuat oleh tiga tiang penyangga (*multitype ownership, freedom to act,*

⁵⁴Munrokhim Misanam, dkk, *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008, h.17

socialjustice), serta dengan akhlak sebagai atap.⁵⁵ Secara umum prinsip-prinsip ekonomi Islam dibagi menjadi tiga kelompok besar. Dalam masing-masing kelompok tersebut membentuk sebuah bangunan yang mana menjadi prinsip ekonomi Islam.

Bagian pertama, adalah lima nilai universal yang menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam, yaitu :

a. Tauhid (Keesaan Tuhan)

Tauhid merupakan fondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “Tiada satu pun yang layak disembah selain Allah, dan tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya selain daripada Allah.”

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ
أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :

Kemudian Kami berada kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui (Al-Jatsiyah ayat 18)

Karena Allah adalah pencipta alam semesta beserta isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada, maka Allah adalah pemilik yang hakiki sedangkan manusia hanya diberi amanah untuk memiliki sementara waktu sebagai ujian bagi mereka.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ
بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

⁵⁵Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2012, h.41

Artinya :

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) menetapkan hukum di antara manusia agar kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.

Dalam Islam tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepadaNya, karena itu segala aktifitas manusia dalam hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia (muamalah) harus dibingkai kerangka dengan Allah serta mempertanggung jawabkan segala perbuatan manusia, termasuk aktifitas ekonomi dan bisnis.

b. *Nubuwwah*(Kenabian)

Sifat-sifat utama Nabi Muhammad SAW yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya serta pelaku ekonomi dan bisnis khususnya adalah sebagai berikut:

1) *Siddiq* (Benar,Jujur)

Sifat *Siddiq* harus menjadi *visi* hidup setiap muslim yakni “Hidup kita berasal dari Yang Maha Benar maka hidup di dunia harus dijalani dengan benar juga.” Dari konsep *Siddiq* ini, munculah konsep turunan khas ekonomiu dan bisnis yaitu efektifitas (mencapai tujuan yang tepat, dan benar) dan efesiensi (melakukan kegiatan dengan benar, yakni menggunakan teknik dan metode yang tidak menyebabkan kemubadziran. Karena mubazir berarti tidak benar).

2) *Amanah* (Tanggung Jawab, Kepercayaan, Kredibilitas)

Amanah harus menjadi *visi* hidup setiap muslim, karena sifat ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi

dan sikap penuh tanggung jawab yang penuh pada setiap individu. Sifat *Amanah* memainkan peranan yang fundamental dalam ekonomi dan bisnis, karena tanpa kredibilitas dan tanggung jawab kehidupan ekonomi dan bisnis akan hancur.

3) *Fathanah* (Kecerdikan, Kebijakan, Intelektualitas)

Sifat ini dipandang sebagai strategi hidup setiap muslim. Potensi paling berharga dan termahal yang hanya diberikan pada manusia adalah akal (intelektualitas). Adapun implikasi ekonomi dan bisnis dari sifat ini adalah bahwa segala aktifitas harus dilakukan dengan ilmu, kecerdikan dan pengoptimalan semua potensi akal.

4) *Tabligh* (Komunikasi, Keterbukaan, Pemasaran)

Sifat ini merupakan taktik hidup muslim, karena setiap muslim mengemban tanggung jawab, yakni menyeru, mengajak, serta memberitahu.

5) *Adl* (Keadilan)

Manusia sebagai khalifah di muka bumi harus memelihara hukum Allah di bumi dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak boleh mengejar keuntungan pribadi bila hal tersebut merugikan orang lain atau merusak alam.

c. *Khilafah* (Pemerintahan)

Makna khilafah dalam Islam adalah pemerintah memainkan peranan kecil tetapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syariah dan untuk memastikan supaya tidak terjadi

pelanggaran terhadap hak-hak manusia. Semua ini dalam rangka mencapai tujuan-tujuan syariah yakni untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.

d. *Ma'ad* (hasil)

Kata *ma'ad* sering diterjemahkan sebagai “kebangkitan”, tetapi secara harfiah *ma'adyaitu* “kembali”. Pandangan yang khas dari seorang muslim tentang dunia dan akhirat dirumuskan sebagai “dunia sebagai ladang akhirat”. Artinya dunia adalah ladang wahana bagi manusia untuk bekerja dan beraktifitas (beramal saleh).⁵⁶

Bagian kedua, adalah prinsip-prinsip *derivative* yang merupakan prinsip-prinsip sistem ekonomi Islam yang juga menjadi tiang ekonomi Islam, yaitu sebagai berikut :

- a. *Multitypeownership* (kepemilikan multijenis) merupakan turunan dari nilai tauhid dan adil. Dalam Ekonomi Islam kepemilikan swasta tetap diakui namun cabang-cabang produksi yang strategis dapat dikuasi oleh Negara guna menjamin nilai keadilan.
- b. *Freedomtoact* (kebebasan bertindak atau berusaha) merupakan turunan dari nilai *nubuwwah*, *adl*, *khilafah*. Prinsip ini akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian karena setiap individu bebas untuk bermuamalah.
- c. *Socialjustice*(keadilan sosial) merupakan turunan dari nilai *khilafah* dan *adl*. Dalam ekonomi Islam pemerintah bertanggung jawab menjamin pemenuhan kebutuhan dasar rakyatnya dan menciptakan keseimbangan sosial antara kaya dan miskin.

Bagian ketiga adalah akhlak. Teori ekonomi Islam dan sistemnya belum *klik* atau pas dan cukup tanpa adanya manusia yang mengamalkan nilai-nilai akhlak. Dalam kinerja suatu bisnis atau ekonomi tidaklah bergantung kepada teori dan sistemnya, melainkan pada *manbehindthegun*-nya. Maka dari itu akhlak

⁵⁶Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (edisi 3), Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008, h. 34-41

menjadi bagian ketiga dan merupakan pelengkap bangunan sebagai atap yang menaungi ekonomi Islam.⁵⁷

3. Bekerja dalam Pespektif Ekonomi Islam

a. Pengertian Bekerja

Bekerja berasal dari kata kerja. Dalam kamus bahasa Indoensia kerja mengandung makna kegiatan melakukan sesuatu; yang dilakukan (diperbuatnya). Bekerja adalah sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Bekerja dapat juga diartikan sebagai pengeluaran energi untuk kegiatan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁸

Menurut Tamara, tidak semua aktifitas manusia dapat dikategorikan sebagai bentuk pekerjaan. Karena di dalam makna pekerjaan mengandung tiga aspek yang harus dipenuhinya secara nalar, sebagai berikut:

1. Aktifitas yang dilakukan karena ada dorongan tanggung jawab (motivasi).
2. Apa yang dilakukan tersebut dilakukan karena kesenjangan, sesuatu yang direncanakan, karenanya terkandung di dalamnya suatu gabungan antara rasa dan rasio.
3. Sesuatu yang dilakukan, karena adanya sesuatu arah dan tujuan yang luhur, secara dinamis memberikan makna bagi dirinya, bukan sekedar kepuasan biologis statis, akan tetapi suatu komitmen yang kuat untuk mewujudkan apa yang diinginkan agar mempunyai arti.⁵⁹

Dalam perspektif Islam, bekerja tidak sekedar kegiatan yang dilakukan dalam mengumpulkan materi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Akan tetapi, bekerja merupakan implementasi dari aqidah dan juga merupakan bagian dari ibadah. Dengan demikian, dalam perspektif ekonomi

⁵⁷Choirul Huda, *Ekonomi Islam*, Semarang : CV Karya Abadi Jaya, 2015, h. 14-16

⁵⁸P Anogara, *Psikologi Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, h.36

⁵⁹Toto Tamara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1994, h.27

Islam seorang laki-laki dewasa dan baligh ia harus gesit dalam bekerja. Dan bekerja merupakan kewajiban kepada Allah SWT.

4. Bekerja dalam Pespektif Ekonomi Islam

a. Pengertian Bekerja

Bekerja berasal dari kata kerja. Dalam kamus bahasa Indonesia kerja mengandung makna kegiatan melakukan sesuatu; yang dilakukan (diperbuatnya).

Menurut Al-K, bekerja adalah sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Bekerja dapat juga diartikan sebagai pengeluaran energi untuk kegiatan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Tamara, tidak semua aktifitas manusia dapat dikategorikan sebagai bentuk pekerjaan. Karena di dalam makna pekerjaan mengandung tiga aspek yang harus dipenuhinya secara nalar, sebagai berikut:

- 1) Aktifitas yang dilakukan karena ada dorongan tanggung jawab (motivasi).
- 2) Apa yang dilakukan tersebut dilakukan karena kesenjangan, sesuatu yang direncanakan, karenanya terkandung di dalamnya suatu gabungan antara rasa dan rasio.
- 3) Sesuatu yang dilakukan, karena adanya sesuatu arah dan tujuan yang luhur, secara dinamis memberikan makna bagi dirinya, bukan sekedar kepuasan biologis statis, akan tetapi suatu komitmen yang kuat untuk mewujudkan apa yang diinginkan agar mempunyai arti.⁶⁰

Dalam pespektif Islam, bekerja tidak sekedar kegiatan yang dilakukan dalam mengumpulkan materi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Akan tetapi, bekerja merupakan implementasi dari aqidah dan juga merupakan bagian dari ibadah. Dengan demikian, dalam pespektif ekonomi Islam seorang laki-laki dewasa dan baligh ia

⁶⁰Toto Tamara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1994, h.27

harus gesit dalam bekerja. Dan bekerja merupakan kewajiban kepada Allah SWT.

b. Etika Ekonomi Islam dalam Bekerja

Dalam melaksanakan pekerjaan, aspek etika adalah yang paling mendasar yang harus diperhatikan, seperti bekerja dengan baik yang didasari dengan iman dan taqwa, jujur dan amanah, tidak menipu, tidak semena-mena, ahli dan profesional, serta tidak melakukan pekerjaan yang bertentangan dengan syariat Islam.⁶¹ Berikut adalah etika yang harus dimiliki dalam sebuah perdagangan:

1) *Shidiq* (Jujur)

Shidiq adalah sifat nabi Muhammad SAW yang artinya benar dan jujur. Usaha Seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual beli, jujur dalam arti luas berarti tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada, fakta, tidak berkhianat, serta tidak pernah ingkar janji dan lain sebagainya. Mengapa harus jujur karena berbagai tindakan tidak jujur merupakan perbuatan yang jelas-jelas berdosa, jika biasa dilakukan dalam perdagangan juga akan berpengaruh negatif kepada kehidupan pribadi dan keluarga pedagang itu sendiri. Bahkan lebih jauh lagi sikap dan tindakan yang seperti itu juga akan mempengaruhi kehidupan masyarakat.⁶²

Kejujuran secara umum diakui sebagai keutamaan pertama dan paling penting yang harus dimiliki pelaku bisnis. Orang yang mempunyai keutamaan kejujuran tidak akan berbohong atau menipu dalam transaksi bisnis meskipun itu mudah dilakukan.⁶³

2) Amanah (Tanggung Jawab)

⁶¹Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, Bandung: Alfabeta, 2011, h.87

⁶²Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press), 2014, h.33

⁶³Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007, h.29

Amanah artinya yaitu tidak mengurangi apa-apa yang tidak boleh dikurangi dan sebaliknya tidak boleh ditambahkan, maka seorang yang diberi amanah harus benar-benar menjaga amanah tersebut. Sikap amanah harus dimiliki oleh seorang pebisnis muslim sikap itu bisa dimiliki jika dia selalu menyadari bahwa apapun aktifitas yang dilakukan termasuk pada saat ia bekerja selalu diketahui oleh Allah SWT, sikap amanah dapat dibangun dengan jalan saling menasehati dalam kebajikan serta mencegah berbagai penyimpangan yang terjadi. Setiap pedagang harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaan sebagai pedagang yang telah dipilihnya tersebut. Tanggung jawab disini memiliki arti mau dan mampu menjaga amanah (kepercayaan) masyarakat yang memang secara otomatis terbeban dipundaknya. Berbicara tentang kegiatan ekonomi, maka kajian yang dibahas tak jauh mengenai kajian ekonomi, M Abdul Mannan menjelaskan dalam buku teori dan praktek ekonomi Islam, bahwa ilmu ekonomi Islam adalah ilmu tentang manusia, bukan sebagai individu yang terisolasi, tetapi mengenai individu sosial yang meyakini nilai-nilai hidup Islam.⁶⁴

Dalam pandangan Islam setiap pekerjaan manusia adalah pekerjaan mulia, berdagang, berniaga dan atau jual beli merupakan suatu pekerjaan mulia, karena tugasnya antara lain memenuhi kebutuhan seluruh anggota masyarakat akan barang dan jasa untuk kepentingan hidup dan kehidupan. Oleh sebab itu seorang muslim yang menjadi pelaku dalam perdagangan hendaknya taat pada janji dan amanat, serta dilarang berkhianat kepada siapapun.⁶⁵

3) Tidak Menjual Barang Haram

⁶⁴M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Penerjemah M. Nastagin, Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995 h.19

⁶⁵Muhandis Natadiwirya, *Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Granada Press Jakarta, 2007, h.22

Prinsip yang harus dipegang oleh seorang pebisnis atau pedagang muslim adalah menjual barang atau produk yang halal, kehadiran barang halal adalah wajib dalam kehidupan setiap muslim.⁶⁶ Nabi Muhammad SAW melarang beberapa jenis perdagangan, baik karena hakekat perdagangan itu memang dilarang maupun karena adanya unsur-unsur yang di haramkan di dalamnya, barang yang dilarang tersebut diantaranya seperti alkohol dan babi.⁶⁷

4) Tidak Menimbun Barang Dagangan

Jangan menimbun barang dagangan pada saat masyarakat yang sedang membutuhkannya dengan tujuan untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Penimbunan barang adalah halangan terbesar dalam pengaturan persaingan pasar Islam, hal tersebut dikarenakan pengaruhnya terhadap jumlah barang yang ditimbun, dimana pedagang memilih untuk menahan barang dagangannya dan tidak menjualnya karena menunggu naiknya harga.⁶⁸

5) Murah Hati

Rasulullah SAW menganjurkan agar para pedagang selalu bermurah hati dalam melaksanakan jual beli. Murah hati dalam pengertian ramah tamah, sopan santun, murah senyum, suka mengalah, namun tetap penuh tanggung jawab.

6) Tidak Melupakan Akhirat

Salah satu nilai dasar yang harus diperhatikan oleh pedagang adalah selalu ingat kepada akhirat, karena pada dasarnya kehidupan di dunia adalah jembatan menuju akhirat. Jika ini menjadi salah satu pegangan dalam melakukan perdagangan maka seorang pedagang akan tetap menegakkan syariat agama. Jual beli adalah perdagangan dunia, sedangkan melaksanakan

⁶⁶Anton Ramdan, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Bee Media Indonesia, 2013cet. Ke-1, h.11

⁶⁷Hendi suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2002, h.46

⁶⁸Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta: Erlangga,2012, Cet. Ke-1, h.168

kewajiban syariat Islam adalah perdagangan akhirat. Keuntungan akhirat pasti lebih utama ketimbang keuntungan dunia, pedagang muslim hendaknya jangan sampai disibukan oleh perdagangannya hingga lalai dari kewajiban agamanya dari mengingat Allah. Perdagangan tidak boleh melalaikan diri manusia dari beribadah kepada Allah.

7) Tidak Bersumpah Palsu

Seorang pedagang yang baik hendaknya jangan bersumpah palsu bahkan sedapat mungkin harus menjauhi sumpah, meskipun itu benar. Penjual harus menjauhi sumpah yang berlebihan dalam menjual suatu barang. Nabi Muhammad SAW telah menetapkan dasar-dasar moral, manajemen dan etos kerja mendahului zamanya dalam melakukan perniagaan atau perdagangan. Dasar-dasar etika dan manajemen bisnis tersebut telah mendapat legitimasi keagamaan setelah beliau diangkat menjadi Nabi, prinsip-prinsip bisnis yang di wariskan semakin mendapat pembenaran akademisi di penghujung abad ke-20 atau awal abad ke-21. Prinsip bisnis modern seperti tujuan pelanggan, pelayanan yang unggul, kompetensi, efisiensi, transparansi, dan persaingan yang sehat, semuanya telah menjadi gambaran pribadi dan etika bisnis prinsip nabi Muhammad SAW ketika ia muda.⁶⁹

Perilaku yang baik dalam diri seorang pelaku pasar didasarkan atas dasar ajaran Islam, ketika ia berdagang memproduksi atau mengkonsumsi suatu barang dan segala macam aktifitas lainnya, harus didasarkan karena motivasi beribadah kepada Allah. Dengan begitu maka ia akan selalu mengawasi dirinya agar tidak masuk ke area yang dilarang Allah. Ia akan menghindari perbuatan yang merugikan orang lain dengan begitu mekanisme pasar akan terhindar dari kejahatan dan kecurangan.⁷⁰

E. Masyarakat Samin

1. Pengertian Masyarakat

⁶⁹Ali Yafie, *Fiqh Perdagangan Bebas*, Bandung:Mizan,2003, Cet. Ke-1 h. 11-12

⁷⁰Ika Yunia FauziaDkk, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Sidoarjo: Kencana Prenadamedia Group, 2013, h.214

Masyarakat adalah kelompok manusia yang saling berinteraksi, yang memiliki perasaan untuk kegiatan tersebut dan adanya saling keterikatan untuk mencapai tujuan bersama. Masyarakat adalah tempat kita bisa melihat dengan jelas proyeksi individu sebagai (*input*) bagi keluarga, keluarga sebagai tempat terprosesnya dan masyarakat adalah tempat kita melihat hasil (*output*) dari proyeksi tersebut.⁷¹

Menurut hendro puspito mendefinisikan masyarakat sebagai *pertama*, masyarakat diartikan sebagai kesatuan terbesar dari manusia yang saling bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan bersama atas dasar kebudayaan yang sama. Definisi ini diberikan untuk membedakan lingkup kajian masyarakat dengan kelompok sosial. Masyarakat membahas mengenai kelompok-kelompok. Sedangkan kelompok, fokus kajiannya pada individu-individu. *Kedua*, masyarakat adalah jalinan kelompok-kelompok sosial yang saling mengait dalam kesatuan yang lebih besar, berdasarkan kebudayaan yang sama. Masyarakat cenderung menginginkan kebudayaan yang sama dengan tujuan agar lebih mudah untuk bekerjasama. *Ketiga*, masyarakat adalah kesatuan yang tetap dari orang-orang yang tinggal di daerah tertentu dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok, berdasarkan kebudayaan yang sama untuk mencapai kepentingan yang sama.⁷²

J.L Gilin dan J.P Gillin mengatakan bahwa masyarakat itu adalah kelompok yang terbesar dengan ciri khas mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang kecil. Jadi yang menjadi unsur dari masyarakat yaitu:⁷³

1. Harus ada kelompok (Pengumpulan) manusia, dan harus banyak jumlahnya, dan bukan mengumpulkan binatang.
2. Telah berjalan dalam waktu yang lama dan bertempat tinggal dalam daerah tertentu.

Pengertian masyarakat dalam bahasa inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Aran *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Masyarakat adalah

⁷¹ Hartono dan Arnicon Azis, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2001, hlm.88

⁷² Yusron Rozak, *Sosiologi Sebuah Pengantar Tinjauan Pemikiran Sosiologi Perspektif Islam*, (Jakarta: Laboratorium Sosiologi Agama), 2008, hlm.128

⁷³ J.L Gilin dan J.P Gillin dan, *Cultural Sociology*, (New York: The Mac Milan Company), 1954

sekumpulan manusia saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah. Saling “berinteraksi”.

Nama Samin berasal dari nama tokoh masyarakat bernama Samin Surosentiko. Samin Surosentiko merupakan keturunan Pangeran Kusumoningayu atau Kanjeng Pangeran Arya Kusumowinahyu. Sementara itu, pangeran Kusumoningayu sendiri adalah Raden Adipati Brotodiningrat yang memerintah Kabupaten Sumoroto (sekarang Tulungagung). Samin Surosentiko lahir tahun 1859 di Desa Ploso Kediren, Kecamatan Randubelutung, Kabupaten Blora yang memiliki nama asli Raden Kohar. Ayahnya bernama Raden Surowijoyo yang lebih dikenal dengan nama Samin Sepuh dan bekerja sebagai bromocorah untuk kepentingan orang-orang desa yang miskin dari daerah Bojonegoro, Jawa Timur. Meskipun nama aslinya Raden Kohar, tetapi kemudian berubah menjadi samin, yakni sebuah nama yang bernafasnya kerakyatan. Dia juga menjadi guru kebatinan dan namanya berubah lagi menjadi Samin Surosentiko dan anak didiknya menyebutnya Ki (kiai) Surosentiko.⁷⁴

2. Persebaran Masyarakat Samin

Masyarakat Samin merupakan suatu kelompok masyarakat yang hidup secara berkelompok. Masyarakat ini mempunyai kebiasaan, tatanan, serta adat istiadat tersendiri yang berbeda pada masyarakat umumnya. Hal ini disebabkan oleh pengaruh ajaran Samin Surosentiko yang merupakan cikal bakal lahirnya masyarakat Samin.⁷⁵

Keberadaan masyarakat Samin saat ini sudah mulai berkurang. Komunitas Samin di beberapa wilayah di Kabupaten Blora sudah tidak ada lagi. Bahkan ramalan akan musnasnya masyarakat Samin sudah mulai dinyatakan sejak setahun sesudah kemerdekaan Indonesia. Widodo (2000:2) menyatakan bahwa pernyataan yang menutup sejarah gerakan Saminisme dengan menempatkan pada zaman dulu dan menyatakan bahwa yang ada sampai sekarang hanyalah sisa-sisanya menggambarkan adanya vonis atau paling tidak keinginan akan kematian Saminisme.⁷⁶

⁷⁴ Hari Bakti Mardikantoro, *SAMIN Kajian Sociolinguistik Bahasa Persaudaraan dan Perlawanan*, (Yogyakarta:FORUM), 2019, hlm.43

⁷⁵ Hari Bakti Mardikantoro, *SAMIN Kajian Sociolinguistik Bahasa Persaudaraan dan Perlawanan*, (Yogyakarta:FORUM), 2019, hlm.48

⁷⁶ Ibid, hlm.51

Pernyataan keberadaan Saminisme telah sering dinyatakan secara resmi oleh pemerintah dan media massa mulai tahun 1950-an, terutama oleh pemerintah kabupaten tempat dijumpai masyarakat Samin, seperti di Blora, Bojonegoro, dan Pati. Anehnya alasan mereka gunakan secara berulang-ulang dan terus menerus selama setengah abad ini ialah bahwa masyarakat Samin sudah bertingkah laku secara “Normal” dan mengambil bagian dalam program pemerintah sama seperti anggotamasyarakat lainnya. Pengulangan pernyataan paradoksal ini mengindikasikan adanya perbedaan persepsi mengenai keberadaan masyarakat Samin.⁷⁷

Persebaran masyarakat Samin dimulai di wilayah Kabupaten Blora, tepatnya dari desa tempat kelahiran Samin Surosentiko, yakni Desa Ploso Kediren, Kecamatan Randubelatang. Oleh karena pengikutnya semakin banyak, Samin Surosentiko mencari tempat lain yang lebih luas, yakni di Desa Sumber, kecamatan Kradenan dan desa Bapangan, kecamatan Menden. Dari desa inilah persebaran masyarakat Samin dimulai. Persebaran itu selanjutnya ke daerah kedungtuban, Sambong, Jiken, Jepon, Blora, Tunjungan, Ngawen, Todanan, Kunduran, Bangrejo, dan Dopleng. Dalam perkembangannya, persebaran masyarakat Samin sampai ke luar daerah, antara lain Kudus, Pati, Rembang, Bojonegoro, dan Ngawi.⁷⁸

Masyarakat Samin justru lebih senang menyebut dirinya *Wong Sikep* atau *Sedulur Sikep*. Ungkapan ini merupakan sebutan untuk masyarakat penganut ajaran Samin sebagai alternatif *Wong Samin*. Masyarakat pengikut Samin lebih menyukai disebut sebagai *Sedulur Sikep* yang berarti orang yang baik dan jujur, sebagai alih-alih atau pengganti atas sebutan *Wong Samin* yang mempunyai citra jelek di mata masyarakat Jawa pada abad 18 sebagai kelompok orang yang tidak jujur. Selain itu, *sikep* dapat diartikan orang yang mempunyai rasa tanggung jawab.

Dengan demikian, *Wong Sikep* dapat diartikan orang yang bertanggung jawab, masyarakat Samin lebih senang lebih senang dengan nama itu daripada nama Samin. *Sedulur Sikep* adalah turunan dan pengikut ajaran Samin Surosentiko yang memiliki keyakinan betapa pentingnya menjaga tingkah laku yang baik, berbuat jujur, dan tidak

⁷⁷ Amrih Widodo, *Untuk Hidup Tradisi Harus Mati*, basis No.09-10, Tahun ke-49, September-Oktober 2000, hlm.15

⁷⁸ Hari Bakti Mardikantoro, *SAMIN Kajian Sociolinguistik Bahasa Persaudaraan dan Perlawanan*, (Yogyakarta:FORUM), 2019, hlm.44

menyakiti orang lain. Dalam penelitian ini, tetap digunakan istilah *Samin* bukan *Sedulur Sikep* karena pertimbangan popularitas istilah tersebut.

BAB III
KONDISI SOSIAL MASYARAKAT DESA SAMBONGREJO
SAMBONG BLORA

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Dusun Blimbing Desa Sambongrejo yang terletak di Kecamatan Sambong Kabupaten Blora. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mencari data primer yang berhubungan dengan apa yang ingin peneliti teliti.

1. Sejarah Desa Sambongrejo

Desa Sambongrejo adalah desa yang berlokasi di barat Kecamatan Sambong. Sambongrejo dahulu bernama “Blimbing Sawur” dan pada tahun kemudian diganti menjadi Sambongrejo. Alasannya yaitu Blimbing Sawur adalah sebuah nama dukuh yang digabung menjadi satu, sedangkan desa tersebut terdiri dari lima dukuhan maka dari itu melalui sebuah musyawarah desa disepakati menjadi “Sambongrejo”. Konon katanya sejarah nama Sambongrejo ini berasal dari seorang guru yang bernama Rejo dan tinggalnya di Sambong jadi namanya diganti menjadi Sambongrejo.⁷⁹

Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Sambongrejo sebagai berikut :

❖ Karto Sedono	Tahun tidak diketahui
❖ Sarpan	Tahun tidak diketahui
❖ Mardam	Tahun tidak diketahui
❖ Lasiban	Tahun tidak diketahui
❖ Marto Rejo Lasiman	1950-1973
❖ Sayik	1973-1975
❖ Minar	1976-1988
❖ Yuswotomo	1988-1998

⁷⁹ Data Perdes RPJMDES Sambongrejo, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora

❖ Rasimin	1998-2007
❖ Sutopo	2007-2019
❖ Wahono Heru Prayitno	2019-Sampai sekarang

2. Visi Misi Desa Sambongrejo

Visi dan Misi

Sejalan dengan RKP Desa Sambogrejo pada 2019 disusun dengan memperhatikan Visi dan Misi Desa Sambongrejo yang tertuang dalam RPJM Desa Sambongrejo pada 2018 (*Tahun penetapan Perdes RPJMDES*) sebagai dasar dalam pelaksanaan pembangunan Desa Sambongrejo yaitu **“Desa Sambongrejo HEBAT : Harmonis, Efektif, Bermartabat, Akuntabel, Transparan.”**

Adapun **Misi** sebagai operasional adalah :

1. Mewujudkan terciptanya penyelenggaraan Pemerintah Desa yang kondusif bersama BPD dan lembaga Desa lainnya sebagai mitra kerja dari Kepala Desa.
2. Mewujudkan terciptanyatata hubungan yang harmonis dengan tokoh masyarakat.
3. Meningkatkan pelayanan kepada seluruh warga masyarakat dengan tepat, akurat, dan bersahabat karena hakekat pamong adalah pengasuh yang siap melayani dan mengedepankan kepentingan masyarakat.
4. Melaksanakan pembangunan fisik berdasarkan skala prioritas kebutuhan masyarakat yang paling mendesak.
5. Menggali potensi efektif aset-aset desa dengan melibatkan seluruh sumber daya dan potensi warga masyarakat.

3. Deskripsi Lokasi Penelitian

Gambaran Umum Desa Sambongrejo

Desa Sambongrejo adalah salah satu desa yang bertempat di Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora, Jawa Tengah,

Indonesia. Desa Sambongrejo ini memiliki luas 21,84 km². Secara geografis Desa Sambongrejo berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:⁸⁰

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Cabak
2. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Sambong
3. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Gadu
4. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Temenggeng

Secara administratif, wilayah Desa Sambongrejo terdiri dari lima Dusun, empat Rukun Warga, dan 19 RukunTetangga. Letak Desa ini secara umum tergolong dalam lingkup dataran rendahyang landai dan bergelombang, berdasarkan ketinggian wilayah Desa Sambongrejo di klasifikasikan kepada dataran sedang yaitu sekitar 52 meter di atas permukaan laut.

Di Desa ini terdapat lima dusun yaitu Blimbing, Mejurang, Kalimiri, Sawur dan Ngawenan. Yang mana dai setiap dusun terdapat kepala dusun yang menjabat selama 65 tahun. Sumber pendapatan utama di desa Sambongrejo yaitu pertanian, perikanan dan perdagangan.

⁸⁰ Monografi Kecamatan Sambongrejo Kabupaten Blora

4. Letak Geografis Sambongrejo



Sumber : <https://docplayer.info/53891875-Peta-kecamatan-sambong-kabupaten-blora.html>

Kondisi geografis Kecamatan Sambong

Batas-batas

1. Sebelah Utara : Kecamatan Jiken, Blora
2. Sebelah Timur : Kabupaten Bojonegoro
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Cepu, Kecamatan Kedungtuban, Blora
4. Sebelah Barat : Kecamatan Jepon, Blora

Ketinggian Tanah dan Permukaan laut

1. Terendah : 11 Meter dpl
2. Tertinggi : 71 Meter dpl

Jarak terjauh

1. Jarak paling jauh dari timur ke barat : 19 Km
2. Jarak paling jauh dari selatan ke utara : 16 Km

Sumber : monografi kecamatan

5. Penduduk

STATISTIK PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN

KECAMATAN SAMBONG KABUPATEN BLORA

2019

No	Wilayah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	TEMENGENG	1,194	1,129	2.323
2	SAMBONGREJO	1,760	1,764	3,524
3	GADU	2,146	2,146	4,310
4	SAMBONG	1,387	1,425	2,812
5	POJOKWATU	1,727	1,723	3,450
6	GAGAKAN	900	889	1,789
7	BITING	1,365	1,326	2,691
8	BRABOWAN	1,234	1,196	2,430
9	LEDOK	1,662	1,707	3,369
10	GIYANTI	1,180	1,192	2,372
	JUMLAH TOTAL	14,555	14,515	29,070

Sumber : monografi kecamatan

Jumlah penduduk kecamatan Sambong sampai bulan Desember 2019 adalah 29.070 Jiwa terdiri dari jumlah laki-laki 14.555 jiwa dan jumlah wanita 14.515 jiwa. Jumlah kepala keluarga 9.464 KK. Dengan luas wilayah 88.75 KM² maka kepadatan penduduk per kilometer persegi 328 jiwa, pertambahan penduduk selama kurun waktu 1 tahun adalah 1.10. Berikut ini data kependudukan dan pencatatan sipil per desa di Kecamatan Sambong.⁸¹

⁸¹ Monografi Kecamatan Sambongrejo Kabupaten Blora

6. Sarana Prasarana Desa Sambongrejo

Sarana Prasarana Desa Sambongrejo Desa Sambongrejo pada 2019

No	Uraian	Jumlah	Satuan
1.	Balai Desa	1	Lokasi
2.	Prasarana Umum		
	a. Jalan	8	km
	b. Jembatan	9	Lokasi
	c. Sendang	5	Lokasi
3.	Prasarana Pendidikan		
	a. Perpustakaan Desa	1	Lokasi
	b. Sekolah PAUD	0	Lokasi
	c. Sekolah TK	1	Lokasi
	d. TPQ	2	Lokasi
	e. Sekolah Dasar (SD)	4	Lokasi
	f. Sekolah SMP	0	Lokasi
	g. Sekolah SMA	0	Lokasi
4	Prasarana Kesehatan		
	a. Puskesmas	Ada	
	b. Puskesmasdes	0	Lokasi
	c. Posyandu	1	Lokasi
	d. Polides	1	Lokasi
	e. Toilet	1	Lokasi
	f. Sumber Air Bersih	2	Lokasi
5	Prasarana Ekonomi		
	a. Pasar desa	0	Lokasi
	b. Toko desa	0	Lokasi
6	Prasarana Ibadah		
	a. Masjid	3	Lokasi
	b. Mushola	5	Lokasi
	c. Gereja	0	Lokasi
	d. Pura	0	Lokasi

	e. Wihara	0	Lokasi
	f. Klenteng	0	Lokasi
7	Prasarana Umum		
	a. Olahraga	4	Lokasi
	b. Budaya	2	Lokasi

Sumber : monografi kecamatan

7. Mata Pencaharian di Desa Sambongrejo

Data Mata Pencaharian di Sambongrejo Data 2019

No	Mata pencaharian	Jumlah
1.	Karyawan	221
2.	TNI/Polri	13
3.	Swasta	227
4.	Pedagang	129
5.	Petani	1730

Sumber : monografi kecamatan

8. Data Agama Desa Sambongrejo

No	Mata pencaharian	Jumlah
1.	Islam	3,451
2.	Kristen	13
3.	Kepercayaan Sedulur Sikep	60

9. Data Pendidikan Masyarakat Samin Dukuh Blimbing

No	Mata pencaharian	Jumlah
1.	SD	49
2.	SMP	5
3.	SMA	3
4.	Perguruan Tinggi	3

B. Struktur Paguyuban Kerukunan Sedulur Sikep⁸²

Berikut adalah struktur Paguyuban Kerukunan Sedulur Sikep Dusun Blimbing Desa Sambongrejo :

Ketua : Pramugi Prawiro Wijoyo

Sekretaris : Parno

Bendahara : Warso Suparyono

Koordinator Bidang Organisasi : Legiyo

Koordinator Bidang Pendidikan dan Pengembangan : Sutono

Koordinator Bidang Hubungan Masyarakat : Wagiyono

Pemuka Adat I : Karsipin

Pemuka Adat II : Darisman

Pemuka Adat III : Yatmo

Pemuka Adat IV : Jugimin

C. Logo Sedulur Sikep Dukuh Blimbing, Kecamatan Sambongrejo, Kabupaten Blora

Isi dan Makna atau Keterangan Logo :

1. Bintang Besar : Menunjukkan Tujuan/ Tuhan (Yai kang Ngayahi Serinane Sewengine)
2. Tiga Buah Bintang Kecil : Gaman/ Ageman untuk meraih cita-cita/ Tuhan (ucap Partikel Kelakuan)
3. Telor Berwarna Merah : Bibit Manusia (wijining Adam) yang Berbekal Keberanian

⁸² Profil Paguyuban Sedulur Sikep dukuh Blimbing Desa Sambongrejo, data diambil tanggal 10 April 2021

4. Garis Merah Lurus Ke Atas : Menunjukkan Jalan Hidup
5. Hutan & Gunung : Rintangan Menuju Cita-Cita/Tuhan
6. Samudra : Kehidupan yang Agung
7. Lingkaran : Tekad yang Bulat (Manungaling Tekad untuk menempuh tujuan hidup)

D. Bentuk Mata Pencaharian Komunitas Masyarakat Samin Blora

Bentuk mata pencaharian merupakan manifestasi pada aktifitas pekerjaan. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup untuk meningkatkan taraf hidup seseorang maupun kelompok masyarakat harus bekerja. dalam pandangan Daldjoeni mata pencaharian suatu masyarakat itu berbeda-beda tergantung pada keadaan lingkungan dan penduduknya.⁸³

Bentuk mata pencaharian sedulur sikep adalah bertani. Sudah terdapat pada bab sebelumnya bahwa bertani sudah diajarkan sejak lahirnya ajaran kepercayaan sedulur sikep oleh Ki Samin Surosentiko.

Peneliti telah wawancara dengan mbah Pramugi sebagai sesepuh Sedulur Sikep mengungkapkan pekerjaan sedulur sikep bertani. Menurut beliau bertani itu terdapat tiga jenis yaitu bertani di sawah, peternak ikan dan sapi atau kambing, ayam.

Dalam ajaran kepercayaan sedulur sikep yang telah tertuang pada kepercayaan Sedulur Sikep (*agama adam*) yang menegaskan bahwa ada istilah berikut dikalangan masyarakat Samin, “*lek wengi tatanane tiyang, lek rino tatanane nggauto*” yang berarti kalau malam menjalankan tata carane hidup *sikep* (menikah), kalau siang menjalankan guna memenuhi kebutuhan yaitu dengan bertani. Maka dari itu istilah “*agama adam*”, bisa pula diartikan, yaitu dalam kehidupanaktifitas utama orang Samin yaitu menikah dan bertani.

Dari uraian di atas dengan tegas menyatakan bahwa bentuk mata pencaharian sedulur sikep adalah bertani dalam rangka untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Karena bertani dalam sudut pandang masyarakat Samin merupakan pekerjaan yang mulia yaitu merawat alam. Menurut mereka sejatinya kita dirawat oleh alam dan sudah semestinya kita juga harus merawat alam. Dalam pertanian masyarakat samin tidak mau mengeksploitasi sedikit pun yang ada di alam.

⁸³ Daldjoeni, 1987, *Geografi Kota dan Desa*, Bandung:Alumni, 1987,h.22

Masyarakat Samin dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan bermata pencaharin pokok sebagai petani. Selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti mereka juga berternak, mereka terdapat yang berternak sapi, kambing, unggas, ikan yang merupakan mata pencaharian sampingan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitiannya Susanto mengungkapkan bahwa mata pencaharian terpisah jadi dua bagian yakni mata pencaharian utama dan mata pencaharian sampingan.⁸⁴

Namun saat ini selain bermata pencaharian petani terdapat pula beberapa dari mereka yang bermata pencaharian sebagai pedagang, sopir dan tukang. Akan tetapi yang paling mendominasi adalah pedagang, karena jumlah sopir dan tukang hanya sedikit tidak lebih dari dua. Hal ini dikarenakan tuntutan kebutuhan dan sektor pertanian tidak menjanjikan ada beberapa masyarakat Samin yang berganti sektor yaitu beralih ke sektor perdagangan. Dalam masyarakat samin Dukuh Blimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong mereka yang mengambil sektor perdagangan ada beberapa jenis diantaranya warung keperluan sehari-hari, toko obat tanaman, warung kopi, bisnis penggilingan beras dan jagung. Dalam prinsip mereka yang berdagang bukan hanya bertujuan memenuhi kebutuhannya namun dijadikan pula sebagai sarana menjalin silaturahmi karena mereka orang Samin tidak membedakan satu sama lain dan menganggap semua adalah saudara.

E. Gambaran Ajaran Kepercayaan Sedulur Sikep

Adapun gambaran ajaran-ajaran dalam kepercayaan Sedulur Sikep yang ada di Dukuh Blimbing Desa Sambongrejo, Sambong, Blora sebagai berikut :

1. Ajaran Sedulur Sikep yang berhubungan dengan Angger-angger Pratikel. Yaitu ajaran yang berisi larangan menuruti hawa nafsu, larangan berbuat jahat, larangan menyakiti orang lain dan panutan hidup sebagai berikut :
 - a. Ajaran tentang Larangan Mengumbar Hawa Nafsu

Nafsu merupakan sesuatu yang erat dengan manusia.
Akan tetapi bila nafsu itu dijalankan secara berlebih maka

⁸⁴ Susanto, *Pengantar Pengelolaan Hasil Pertanian*, Fakultas Pertanian Malang: Universitas Brawijaya, 1993, h.34

dapat mengganggu orang lain. Larangan mengumbar nafsu menjadi hal yang sangat penting bagi mereka dalam menjalankan kehidupan. Menurut mereka hal yang penting dalam hidup itu satu yaitu tidak boleh mengumbar nafsu.

Peneliti telah wawancara dengan mbah pramugi beliau menegaskan yaitu *tiyang uripn niku intine siji yaiku mboten pareng ngumbar napsu*. Dalam kehidupan seseorang itu intinya hanya satu,yaitu tidak boleh mengumbar hawa nafsu.⁸⁵

b. Ajaran Agar Tidak Berbuat Jahat

Berbuat jahat adalah tindakan yang tidak menyenangkan bagi orang lain. Maka dari itu ajaran ini sangat dipahami dalam bentuk ajaran agar tidak melukai atau menjahati orang lain. Dalam ajaran ini meliputi ajaran agar tidak iri, tidak dengki, tidak sombong, tidak takabur, tidak berbuat jahat serta tidak mengambil yang bukan haknya. Berikut data yang bisa dipahami:⁸⁶

- a. *Aja drengki sreji, tukar padu, dahpen, kemeren. Aja kutil jumput, bedhang colong.* ‘Jangan iri dengki, jangan bertengkar, jangan suka iri hati, jangan mengambil milik orang lain’
- b. *Kudu sabar kalih mboten sombong, ampun ngantos dengki, ampun riya ,ampun kutil jumput kalih nyolong. Nopo melih ngambil, nopo barang, kang ditemu kula adohi* ‘ harus sabar sama tidak boleh sombong, jangan mengganggu orang, jangan riya, jangan mengambil milik orang lain. Apalagi mencuri, mengambil barang, sedangkan apabila

⁸⁵ Wawancara dengan Pramugi,pada tanggal 17 Mei 2021, di Rumah Mbah Pramugi, Dukuh Mblimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong.

⁸⁶ Wawancara dengan Pramugi,pada tanggal 17 Mei 2021, di Rumah Mbah Pramugi, Dukuh Mblimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong.

menjumpai barang yang tergeletak di mana pun harus dihindari.

c. Ajaran tentang Larangan Menyakiti Orang Lain (Cinta Damai)

Selain ajaran di atas, sikap atau ajaran yang tidak kalah penting bagi mereka adalah larangan menyakiti orang. Menyakiti orang lain adalah tindakan yang buruk disamping itu dapat menimbulkan hal yang tidak baik berikut ungkapan mbah Pramugi :

Mula yen ora gelem diloroni ya ojo ngelarani, wong urip kudu sing rukun. Jika tidak mau disakiti maka jangan menyakiti, orang hidup itu harus hidup yang rukun.⁸⁷

d. Ajaran Tentang Panutan Hidup

Dalam ajaran tentang panutan hidup yang masyarakat Samin percayai yaitu orang yang paling dihormati dan menjadi teladan serta contoh bagi mereka adalah *sesepuh*.⁸⁸

Sa'dhuwur e gunung tesih dhuwur wong tua, wong tua niku panutan'setinggi-tingginya gunung masih tinggi orang tua karena orang tua adalah panutan.

2. Ajaran Samin yang Berhubungan dengan Angger-angger Pangucap

a. Ajaran tentang Memegang Teguh Ucapan

Dalam melakukan berbagai tindakan masyarakat Samin tidak mau mengingkari ucapannya. Karena orang yang dihormati atau dipercaya yaitu yang ucapannya bisa dipegang bukan yang berubah-ubah setiap waktu. Untuk itu muncul kearifan loka ajaran ini (tidak ingkar janji).

b. Ajaran tentang Kejujuran

⁸⁷ Wawancara dengan Pramugi, pada tanggal 17 Mei 2021, di Rumah Mbah Pramugi, Dukuh Mblimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong.

⁸⁸ Wawancara dengan Pramugi, pada tanggal 17 Mei 2021, di Rumah Mbah Pramugi, Dukuh Mblimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong.

Sikep jujur yaitu sikap yang menunjukkan apa adanya suatu keadaan dan tidak ditutup-tutupi. Dalam ajaran masyarakat Samin jujur juga diartikan sebagai *lugu* atau *opo anane* (apa adanya) misalnya yaitu apabila warnanya hijau ya mereka akan berkata hijau, apabila mereka sakit ya akan berkata sakit, ungkapan yang bisa dilihat yaitu:⁸⁹

lek rupane ijo yo ijo, bila ngerasaake lara ya lara ampun mblenjani

Data tersebut menunjukkan ajaran Sedulur Sikep yang berisi tentang sikap jujur. Bula hijau ya jangan berkata warna lain ya harus hijau, apabila merasakan sakit jangan berbohong dengan berkata tidak sakit. Dalam ajaran ini masyarakat Samin diharuskan mengatakan atau bertindak sesuai keadaan atau peristiwa yang sebenarnya meskipun hal tersebut menyenangkan ataupun tidak menyenangkan.

3. Ajaran Samin yang Berhubungan dengan *Agger-Agger Lakonana*

Masyarakat Samin juga menyakini tentang *angger-angger lakonana*, yaitu ajaran tentang tindakan apa yang harus dilakukan dalam menjalankan kehidupan berikut uraiannya:⁹⁰

a. Ajaran tentang Agama

Bagi masyarakat Samin, agama adalah pandangan hidup dan sesuatu yang harus dianut. Dalam masyarakat Samin menganut kepercayaan yaitu kepercayaan Sedulur Sikep. Namun apabila ditanya oleh masyarakat di luar Samin tentang apa agama mereka mereka akan menjawab agama adam. Akan tetapi esensi agama adam dalam masyarakat Samin berbeda jauh dengan agama diluar mereka. Dimana

⁸⁹ Wawancara dengan Pramugi, pada tanggal 17 Mei 2021, di Rumah Mbah Pramugi, Dukuh Mblimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong.

⁹⁰ Wawancara dengan Pramugi, pada tanggal 17 Mei 2021, di Rumah Mbah Pramugi, Dukuh Mblimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong.

mereka mengartikan agama adam sebagai bahasa sekaligus senjata laki-laki. Penjelasanya yaitu sebagai berikut :

Agama iku gaman, Adham pangucape,man gaman lanang (agama adalah senjata atau pegangan hidup)

b. Ajaran tentang Berbakti kepada Orang Tua

Masyarakat Samin selalu mengedepankan penghormatan kepada orang tua dikarenakan orang tua adalah teladan serta setiap ucapanya adalah baik dan benar

*Tiyang sepuh niku tiap tindak tandukipun sae mula adados contoh kagem putrane, mula ampun bantah perintahipun tiyang sepuh amargi niku sagget datangake ciloko*⁹¹ orang tua itu setiap menjalankan atau bertindak itu benar dan baik maka dari itu bisa menjadi contoh bagi anak-anaknya, dan jangan sampai melakukan tindakan yang menyakiti orang tua hal tersebut akan mendatangkan hal buruk.

c. Ajaran tentang Hukum Karma

Dalam berbuat sesuatu masyarakat Samin percaya bahwa apa yang akan dijalankan imbasnya juga akan terkena pada diri mereka sendiri. Salah satu ajaran yang dipahami betul oleh orang Samin adalah

- a. *Tiyang nandur bakal panen, nandure pari ya bakal tukul par lek nandur suketya bakal tukul suket, ora bakal nandur pari tukuhl e suket.* Orang yang menanam pagi akan tumbuh pagi begitu pun apabila orang menanam rumput akan tumbuh rumput. Maksud dari ungkapan itu yaitu apapun tindakan yang dilakukan baik itu hal positif ataupun

⁹¹ Wawancara dengan Pramugi, pada tanggal 17 Mei 2021, di Rumah Mbah Pramugi, Dukuh Mblimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong.

negatif maka disitu pula ia akan menerima balasanya sesuai yang dilakukan.

- b. *Becik ketitik ala ketara, sopo baae sing goroh bakal gronoh, sopo salah bakal kalah* ‘Perbuatan itu baik buruk seseorang akan mendatangkan hasil yang seimbang, siapa berbohong akan nista, dan yang salah tidak akan menang.’⁹²

d. Ajaran tentang Peduli Lingkungan

Lingkungan dalam pandangan orang Samin merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan mengingat mereka berprinsip untuk hidup sederhana dan merawat lingkungan. Serta alam bagi mereka wajib karena mereka beranggapan pula bahwa alam merawat mereka. Maka dari itu diupayakan oleh masyarakat Samin untuk selalu menjaga lingkungannya.

e. Ajaran tentang Etika Kerja

Pekerjaan tak lain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan. Begitupun dalam masyarakat Samin mereka harus bekerja dengan keras untuk memenuhi kebutuhan mereka. Bekerja menurut pandangan masyarakat Samin berdasarkan ajarannya yaitu mencangkul (bertani).

*Wong kang kepingin urip, mula kudu tata nggrantah, gebiah nyangkul.*⁹³ Data tersebut merupakan ajaran masyarakat Samin untuk bekerja keras. Dalam ungkapan tersebut menunjukkan bahwa jika berkeinginan mendapatkan taraf hidup yang baik maka sebagai manusia kita harus berkerja dengan sekuat tenaga agar mendapatkan hasil yang baik. Dari pernyataan diatas pula dapat diketahui bahwa pekerjaan utama mereka petani, untuk itu dapat disimpulkan berdasarkan ajaran ini mata pencaharian utama mereka mencangkul (bertani).

f. Ajaran tentang Sabar dan Ikhlas

⁹² Wawancara dengan Pramugi, pada tanggal 17 Mei 2021, di Rumah Mbah Pramugi, Dukuh Mblimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong.

⁹³ Wawancara dengan Pramugi, pada tanggal 17 Mei 2021, di Rumah Mbah Pramugi, Dukuh Mblimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong.

Sabar dalam melakukan segala aktifitas dibutuhkan agar seseorang mampu berfikir optimis dalam mencapai sesuatu. Begitu pula masyarakat Samin mereka mesti sabar dalam mencapai tujuan, serta menerima segala sesuatu yang diterima baik itu buruk ataupun tidak.

*Wong samin sejatine kudu sabar lan nrimo sedanten prakara supados napa kang dicita-citaake sagget kawujud.*⁹⁴ Data tersebut merupakan ajaran kepercayaan Sedulur Sikep yang mengajarkan harus bersabar dan ikhlas dalam melakukan segala sesuatu. Dari pernyataan di atas pula dapat diketahui bahwa ketika masyarakat Samin mempunyai tujuan harus sabar dan ikhlas atas apa yang akan terjadi.

⁹⁴ Wawancara dengan Pramugi, pada tanggal 17 Mei 2021, di Rumah Mbah Pramugi, Dukuh Mblimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong.

BAB IV

NILAI KEPERCAYAAN SEDULUR SIKEP DALAM BENTUK MATA PENCAHARIAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DUKUH BLIMBING DESA SAMBONGREJO, SAMBONG, BLORA

A. Analisis Penerapan Nilai Kepercayaan Sedulur Sikep Terhadap Bentuk Mata Pencapaian

1. Analisis Penerapan Nilai-Nilai Kepercayaan Sedulur Sikep dalam Mata
Pencapaian Bertani

Telah diterangkan pada bab II secara lengkap makna dari istilah “*agama Adam*” atau kepercayaan sedulur sikep bahwa dalam ajaran kepercayaan sedulur sikep atau agama adam mengungkapkan bahwa “*adam ndamelane rabi*” yang berarti “*adam*” dalam pemaknaan oleh kalangan masyarakat samin yaitu bahasa atau senjata laki-laki, pekerjaannya yaitu menikah dan bertani. Jadi orang Samin memaknai aktifitas utama dan pekerjaannya yaitu menikah dan bertani.

Dari penjelasan pada uraian di atas menjelaskan ungkapan kata atau istilah *agama adam* (kepercayaan Sedulur Sikep) dalam masyarakat samin menerangkan bahwa dalam melakukan pekerjaan mereka bermata pencapaian bertani. Nilai ialah suatu takaran yang mana dapat menentukan baik atau buruknya sesuatu. Nilai-nilai tersusun sesuai ukuran yang mana dapat mengatur perasaan puas dalam menggapai tujuan kepribadiannya. Nilai merupakan pegangan hidup yang bisa dijadikan patokan gunamenuaikan sesuatu. Suatu nilai yang mana bisa dilihat sebagai patokan hidup bilamana pengikutnya bersedia menjalankan tindakan yang sejalan dengan nilai tersebut serta bersedia serta mau menjalankan apapun untuk nilai tersebut. Maka dapat pahami pula bahwa walaupun nilai tersebut dijaga oleh penganut nilai tersebut, namun apabila penganut nilai itu tidak mampu dan berani melakukan pengorbanan demi nilai yang diyakininya itu, maka dapat dikatakan bahwa nilai itu belum bisa disebut sebagai pegangan hidup bagi penganutnya.⁹⁵ Nilai-Nilai Kepercayaan Sedulur Sikep dalam bidang pertanian yaitu sebagai berikut :

⁹⁵ M Pelu, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Pemberdayaan Model Sosial dan Budaya*, Surakarta: UNS Press, 2017, h.22

a. Nilai Kejujuran

Masyarakat Samin merupakan bagian dari orang Jawa, dan sebagaimana dikatakan oleh Magnis Suseno, orang Jawa itu hendaknya selalu bersikap jujur dan menepati ucapannya. Siapa pun yang menerapkan sikap jujur serta adil maka akan tumbuh keberanian dan ketentraman pada hatinya.⁹⁶

Kejujuran merupakan nilai kepercayaan Sedulur Sikep yang paling utama. Jujur pula diartikan sebagai sikap atau tindakan untuk tidak berbohong, tidak melakukan kecurangan dan mempunyai kelurusan hati. Jujur ialah nilai terpenting dalam menjalankan kehidupan. Kejujuran tidak boleh hanya dalam ucapan saja akan tetapi harus dibuktikan dengan perilaku dalam keseharian.⁹⁷

Jujur merupakan nilai kepercayaan Sedulur Sikep yang paling utama. Ajaran kepercayaan yang dibawa oleh Samin Surosentiko yang menyatakan bahwa "*Sing wonten ning ati niku sing bakal metu saking lambe*"⁹⁸ yang terdapat di hati, itu juga yang akan keluar dari ucapan. Selain itu ada juga ajaran yang berkaitan dengan kejujuran, yakni "*Aja drengki srei, padu, kemeren. Aja kutil jumput, lan aja colong*" tidak boleh sirik dan jahat, tidak boleh bertengkar, tidak boleh dendam, tidak boleh mencuri yang bukan haknya diri.⁹⁹

Dalam bertani menurut mereka adalah pekerjaan paling jujur dan tidak menimbulkan permusuhan dengan orang lain. Dengan menjadi petani sejatinya masyarakat Samin berniat untuk menjaga alam dan lingkungan. Nilai kejujuran ini mengajarkan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan harus selaras berdasarkan fakta serta sejalan dengan apa yang ada di hati, walaupun hal tersebut kadang kala tidak

⁹⁶ Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar (Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral)*, Jakarta : PT Kanisius, h. 33

⁹⁷ Naim, *Charakter Building*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012, h.132

⁹⁸ Wawancara dengan Pramugi, pada tanggal 17 Mei 2021, di Rumah Mbah Pramugi, Dukuh Mblimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong

⁹⁹ Wawancara dengan Pramugi, pada tanggal 17 Mei 2021, di Rumah Mbah Pramugi, Dukuh Mblimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong.

sesuaidengan kehendak orang lain. Kejujuran ini merupakan nilai paling utama dalam ajaran Sedulur Sikep.

b. Nilai Menjunjung Rasa Persaudaraan

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu serta sosial, ia menjadikannya memiliki insting guna menjalani kehidupan secara berkelompok yang ada pada lingkup masyarakat. Manusia yang tinggal berkelompok mempunyai patokan-patokan tatanan masyarakat yang selalu mempunyai peraturan yang mana bertujuan untuk mengendalikan dan mengarahkan tingkah laku individu dalam masyarakat. Patokan-patokan tersebut berisi peraturan hidup yang berisi peraturan hukum dan susila secara tertulis maupun lisan. Dalam masyarakat akan muncul semangat persaudaraan baik itu dalam bentuk gotong royong, saling menolong, tegang rasa dan seterusnya.¹⁰⁰ Rasa persaudaraan merupakan ajaran Sedulur Sikep, kaidah yang diterapkan yaitu *sami-sami* yang artinya sebagai makhluk sosial sudah seharusnya memiliki sikap jujur, adil, menolong sesama, guna terbentuknya masyarakat yang rukun. Dalam teori tersebut sesuai dengan nilai yang terkandung dalam ajaran kepercayaan Sedulur Sikep. Dalam ajaran masyarakat Samin terkait pentingnya menjaga hubungan antara sesama manusia dalam kehidupan masyarakat Samin terdapat peraturan yang harus ditaati oleh penganutnya, sehingga dalam kehidupan keseharian masyarakat Samin dapat menjalankan kehidupan dengan selalu menjaga hubungannya satu sama lain.

c. Nilai Persamaan Hak

Hak adalah unsur yang mempunyai fungsi sebagai panduan dalam bertindak, menjaga, kebebasan, dan menjamin tersedianya peluang dalam melindungi harkat dan martabanya. Hak memiliki beberapa unsur diantaranya sebagai berikut : yang memiliki hak, area penerapan hak dan pihak yang bersedia dalam penerapan hak. Ketiga

¹⁰⁰ Mumfangati, *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Samin Kabupaten Blora, Jawa Tengah*, Yogyakarta : BPNB DIY, 2004, h.51

unsur tersebut menyatu dalam pengetahuan hak. Bisa ditarik kesimpulan bahwasanya hak yaitu unsur normatif yang mana tertuju pada diri manusia yang dalam penerapannya berada dalam ruang lingkup persamaan hak serta kebebasan hak yang mana berkaitan dengan interaksi antar masing-masing pribadi seseorang.¹⁰¹ Persamaan hak yang terdapat dalam masyarakat Samin terwujud dalam penggunaan bahasa jawa ngoko terhadap semua orang yang berarti bahwa semua merupakan makhluk yang sama tidak ada perbedaannya termasuk dalam hak semua memiliki hak masing-masing.

d. Nilai Anti Pertengkar (Cinta Damai)

Cinta damai merupakan tindakan, ungkapan, atau suatu hal yang memberikan dampak kepada orang lain perasaan bahagia dan aman atas kehadirannya.¹⁰² Dalam ajaran kepercayaan Sedulur Sikep menunjukkan bahwa masyarakat Samin tidak menyukai pertengkar dan lebih menyukai kedamaian. Rasa cinta damai ini terbentuk dikarenakan masyarakat Samin tidak pernah mempermasalahkan perbedaan yang terdapat dalam lingkungan masyarakat. Tingginya rasa toleransi yang dimiliki oleh masyarakat Samin membuat keadaan sekitar desa Sambongrejo terasa rukun, selama ini bahkan tidak pernah terjadi pertentangan antar warga desa. Rasa cinta damai yang dimiliki oleh masyarakat Samin membuat hubungan antar masyarakat luar dengan masyarakat Samin sangat rukun, bahkan meskipun masyarakat luar masih menganggap bahwa masyarakat Samin sebagai sekumpulan orang yang kuno dan kolot namun tetap saja masyarakat Samin tetap menjunjung rasa cinta damai dengan yang lainnya.

e. Nilai Peduli Lingkungan

¹⁰¹ Tim ICCE UIN Jakarta, *Demokrasi, Hak Asasi, dan Masyarakat Madani*, Jakarta : Pustaka Media

¹⁰² Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: kemendiknas, 2010, h.10

Peduli lingkungan adalah suatu tingkah laku atau tindakan yang bertujuan melindungi terjadinya kerusakan alam serta meningkatkan segala cara guna membenahi kerusakan yang ada pada lingkungan. Peduli lingkungan merupakan suatu tingkah laku yang dapat dijadikan panutan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan anatara manusia dan lingkungan, menciptakan penggunaan sumber daya alam dengan bijaksana, terlindungnya Negara Kesatuan Republik Indonesia dari dampak aktifitas di luar wilayah negara yang mengakibatkan kerusakan pada lingkungan.¹⁰³ Masyarakat Samin dapat dikelompokan sebagai kelompok masyarakat yang sangat mengandalkan alam guna menopang kehidupan mereka. Dalam menjaga alam upaya yang mereka lakukan yaitu menunjukkan rasa hormat kepada alam dengan tidak merusaknya, mengeksploitasinya, serta tidak mencemari alam. Masyarakat Samin berpendapat bahwa alam merupakan saudaranya sendiri dikarenakan alam selalu memberikan penghidupan bagi mereka.

f. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kewajiban guna mengerjakan atau menuntaskan pekerjaan dengan profesional dan dapat dipercaya (yang mana diberikan kepada orang lain atas janji dan komitmennya sendiri) yangmana mesti diwujudkan oleh seseorang dan yang mempunyai konsekuensi.

Yaumi berpendapat bahwa seseorang yang bertanggung jawab akan selalu memberikan contoh yang baik terhadap orang lain, giat dan rajin dalam melakukan aktifitasnya dikarenakan memiliki perasaan sebagai tanggung jawab moral agar selalu meksanakan yang terbaik dan kuat dalam menuntaskan segala permasalahan.¹⁰⁴ Teori tersebut sesuai dengan ajaran kepercayaan Sedulur Sikep mengenai tanggung jawab yang mana ajaran tersebut mengajarkan

¹⁰³ M. Yaumi, *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta : Perdana Media Group, 2014, h.111

¹⁰⁴ M. Yaumi, *Ibid*, h.73

setiap perilaku yang dilaksanakan tentu terdapat resiko di dalamnya. Untuk itu sebelum melakukan sesuatu mesti memikirkan tindakan yang dilakukan itu. Masyarakat Samin juga mempunyai rasa tanggung jawab guna membantu sesama karena masyarakat Samin menganggap semua adalah saudara. Dalam bertani masyarakat Samin selalu menerapkan prinsip tanggung jawab yaitu dengan tidak bermalas-malasan dan bekerja keras dalam menggarap sawah.

g. Nilai Sabar dan Ikhlas

Nilai yang diajarkan dalam bekerja sebagai bertani salah satunya ialah sabar dengan tujuan agar selalu ingat kepada Tuhan. Sikap sabar merupakan perwujudan dari kematangan kesadaran moral yang ada pada diri manusia. Sabar itu tanda bahwa seseorang merupakan pemimpin yang baik dan memiliki sikap yang baik. Sikap sabar wajib dimiliki oleh masyarakat samin agar mereka tidak melakukan kekrasan atau perbuatan yang tidak baik terhadap orang lain.

Ajaran berbuat ikhlas dalam kepercayaan Sedulur Sikep menekankan dengan tegas bahwa semua sama. Dengan motto : *yen wonten sing butohke ya diiklaske* yang artinya apabila ada yang membutuhkan diiklaskan dalam konteks barang ataupun uang. menolong tanpa mengharapkan imbalan sepeserpun atau dengan kata lain kita menyebutnya ikhlas.¹⁰⁵

Dalam penerapannya telah peneliti buktikan ketika sedang wawancara dengan salah satu masyarakat Samin dimana mereka mempersilahkan dengan ramahnya terhadap penulis yang sama sekali tidak dikenalnya. Serta salah satu informan lainnya walau dengan kesibukan yang luar biasa beliau menyempatkan sebentar waktunya untuk penulis.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Pramugi, pada tanggal 17 Mei 2021, di Rumah Mbah Pramugi, Dukuh Mblimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong.

2. Nilai-Nilai Komunitas Masyarakat Samin dalam Praktik Berdagang

Berdasarkan uraian di atas yang mengungkapkan bahwa dalam ajaran kepercayaan Sedulur Sikep sejak awal yaitu bertani dengan nilai-nilai yang sudah dijelaskan di atas. Akan tetapi beberapa dari mereka beralih ke sektor perdagangan. Perubahan berpikir dalam menentukan mata pencaharian tak luput dari perubahan zaman serta problem dari suatu kelompok masyarakat tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian Fajar Hatma yang mana dalam perubahan mata pencaharian didorong oleh pemikiran masyarakat itu sendiri yang kemudian mempengaruhi tindakan suatu masyarakat untuk bergeser kepada sektor yang dipikirkan dapat merubah hidupnya.¹⁰⁶ Berikut nilai-nilai yang masyarakat Samin terapkan dalam berdagang :

a. Nilai Kejujuran

Dalam menjalankan aktifitasnya seorang pedagang diharapkan selalu berlaku jujur agar tidak ada pihak yang dirugikan. Jujur disini bisa juga diartikan sebagai sikap untuk tidak membohongi, tidak mengada-ngada dan tidak menipu siapapun. Karena tindakan yang tidak jujur akan mendatangkan hal yang tidak baik pula bagi hidup seseorang. Dalam praktik perdagangan yang ada para masyarakat Samin mereka bertindak dan memiliki sikap jujur. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kesuma yang mengungkapkan bahwasanya jujur merupakan sikap seseorang guna menguntarkan segala sesuatubaik berupa perasaan, ungkapan, serta tindakan yang sesuai dengan realitas yang ada dan tidak membohongi dengan tujuan untuk keuntungan dirinya.¹⁰⁷

Penulis telah wawancara kepada bapak Sayono selaku pemilik warung kopi dan sembako ia mengatakan bahwa dalam berdagang saya akan memberi tau pelanggan berapa keuntungan yang saya ambil yaitu berdasarkan berapa besarnya biaya transportasi karena dalam ajaran saya mengambil keuntungan besar

¹⁰⁶ Fajar Hatma Indra Jaya, *Transformasi Tenaga Kerja Pedesaan*, Surakarta , Skripsi: FISIP UNS, h.37

¹⁰⁷ Darma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Jakarta : Indonesia Heritage Foundation, 2004 h.16

itu tidak diperbolehkan. Karena dengan berkata jujur maka pelanggan akan senang terhadap kita.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa mereka menerapkan nilai kejujuran dalam transaksi jual-beli dengan memberitahu barang yang dijual tidak layak jual atau rusak karena mereka menjunjung tinggi nilai tidak boleh menyakiti orang lain, jadi apabila mereka berbohong dan tidak jujur terhadap aktifitas perdagangan mereka menyebutnya sama saja seperti menyakiti orang lain.

Dalam masyarakat Samin yang dinomer satukan adalah jujur. Sebagai orang yang menganut kepercayaan Sedulur Sikep jujur merupakan nilai budi pekerti yang pertama diajarkan oleh orang tua. Sama halnya dalam berdagang, orang samin yang berdagang mengamalkan nilai kejujuran ini. Akan tetapi berbeda jauh dengan mata pencaharian petani yang notabene jujur dalam segala aktifitasnya, dibandingkan dengan yang bermatapencaharian sebagai pedagang yang terdapat peluang untuk berbohong.

Masyarakat Samin yang berdagang mengaku selalu menjunjung nilai kejujuran yang telah diturunkan sesepuhnya atau pendahulunya dahulu. Bentuk kejujuran yang mereka perlihatkan diantaranya yaitu memberi tahu harga yang berada di pasar lalu berapa untung yang didapatkan dan semata untuk mengganti transportasi mereka dan berkata sebenarnya apabila terdapat barang yang rusak maka akan diganti dengan yang baru.

Kesimpulan dari pemaparan di atas yaitu masyarakat Samin yang bekerja sebagai pedagang masih menerapkan nilai kejujuran yang sudah ada sejak awal akan tetapi dalam prakteknya terdapat peluang untuk berbohong mengingat dalam ajaran mereka menerangkan bahwa pekerjaan yang paling menerapkan kejujuran adalah bertani dan yang paling berpotensi menjalankan kebohongan adalah berdagang.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Sayono, di Rumah Bapak Sayono, Dukuh Blimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong, pada tanggal 19 Mei 2021

b. Nilai Menjunjung Tinggi Rasa Persaudaraan

Dalam berdagang tidak bisa terlepas dari pertemuan antara penjual dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli. Dalam berdagang masyarakat Samin menganggap semua adalah saudara.

Penulis telah wawancara kepada pak Deni pemilik toko obat pertanian mengatakan bahwa tidak boleh mebeda-bedakan orang karena semua adalah *sedulur*.¹⁰⁹

Dalam ungkapan tersebut menjelaskan masyarakat Samin menjaga betul tali persaudaraan antar sesama manusia dan merupakan bagian ajaran mereka. Dalam praktik berdagang masyarakat Samin yang berdagang menganggap bahwa mereka tidak hanya mengedepankan keuntungan saja. Akan tetapi mereka mengutamakan pula tali persaudaraan dengan cara setiap terdapat pembeli baik orang Samin ataupun di luar Samin mereka anggap sama yaitu saudara. Hal ini sejalan dengan penelitian Hari Bakti Mardikantoro mengungkapkan dalam masyarakat yang menganut kepercayaan Sedulur Sikep memiliki pemikiran semua adalah sama yaitu saudara.¹¹⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa mereka masyarakat Samin yang berdagang masih menerapkan ajaran kepercayaan Sedulur Sikep yang berisi tentang tidak boleh membeda-bedakan orang lain semua dianggap sebagai saudara.

c. Nilai Anti Pertengkaran (Cinta Damai)

Dalam praktik berdagang yang dilakukan orang Samin salah satu contoh penerapan tidak boleh menyakiti orang lain yaitu menganggap orang Samin atau pun orang lain yang berdagang disekitar rumahnya tidak merasa bersaing, mereka prinsipnya yang penting lancar serta mereka menganggap bahwa setiap manusia sudah punya rezekinya masing masing. Mereka juga meyakini bahwa semua orang adalah saudara maka jangan sampai melukai hati sesama saudara.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Denni, pada tanggal 23 Mei 2021, di Rumah pak Deni, Dukuh Mblimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong.

¹¹⁰ Hari Bakti M, *Samin Kajian Sosiolinguistik Bahasa Persaudaraan dan Perlawanan*, Yogyakarta: Forum, 2019, h.230

Perbuatan menyakiti orang lain sebisa mungkin dihidari oleh mereka, karena masyarakat Samin menganggap bahwa hal tersebut merupakan tindakan yang melanggar kepercayaan Sedulur Sikep. Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Saleh mengungkapkan hal yang sama bahwa cinta damai merupakan suatu tindakan dimana memiliki tujuan guna mewujudkan kesejahteraan orang lain dengan cara mengawasi norma-norma yang berlaku pada masyarakat, diantaranya perilaku tersebut ialah saling tolong menolong, tidak membuat kegaduhan atau pertengkaran, memiliki sikap kasih sayang.¹¹¹

Untuk itu, pada masyarakat yang menganut kepercayaan Sedulur Sikep ini terdapat kearifan lokal terkait ajaran agar tidak menyakiti orang lain serta tidak boleh memiliki pikiran membeda-bedakan sesama manusia karena semua adalah sama. Berdasarkan wawancara dengan pak Wagiyono bahwa:¹¹²

“Mula nek ora pingin diloroni ya ojo gawe loro atine tiyang liyan niku prinsip e tiyang sikep, intinya saisono ojo nganti angawe loro ati tiyang.”

Komunitas masyarakat Samin menegaskan bahwa kalau tidak ingin disakiti maka dari itu jangan pula menyakiti, sebisa mungkin jangan membuat hati orang tersakiti. Dalam praktik perdagangan atau berdagang, mereka mengharuskan melayani pembeli dengan ramah. Melayani pembeli harus dengan *ungguh unguh* atau sopan santun yang baik dengan tujuan agar pembeli merasa nyaman berbelanja di tempat tersebut. Melayani dengan ramah juga merupakan manifestasi dari ajaran tidak boleh menyakiti orang lain. Dari praktik yang telah diterapkan dalam berdagang menunjukkan bahwa mereka masih menerapkan nilai ajaran Sedulur Sikep yang berisi tentang larangan menyakiti orang lain.

d. Tidak Mengambil Keuntungan yang Banyak

¹¹¹ Syamsudduha Saleh, *Cinta Damai Upaya Meminimalisir Konflik dalam Masyarakat*, Jurnal Al-Fikr : Fakultas Ushuludin UIN Alaudin Makassar, 2010, Vol. 14 No. 3, h.4

¹¹² Wawancara dengan wagiyono, pada tanggal 18 Mei 2021, di Rumah Mbah Pramugi, Dukuh Mblimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong.

Dalam praktik perdagangan ada beberapa tipe pedagang orang samin dalam mengambil keuntungan.

1) Mengambil Keuntungan Sedikit

Beberapa dari mereka (masyarakat Samin) dalam praktik berdagang, dalam mengambil keuntungan mengaku tidak mengambil keuntungan dengan jumlah yang besar dengan maksud tidak ingin memberatkan saudara (orang lain) dan ingin membantu orang lain. Keuntungan yang mereka ambil hanya untuk mengembalikan modal transportasi. Sebagai contoh: ia menjual gas yang harga dari tengkulak Rp 16.000 ia jual dengan harga Rp 17.500, keuntungan sebesar Rp 1.500 diambil untuk mengganti jasa transportasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sayono pemilik warung kopi dan sembako

“ngeten mba kula dagang mboten ngambil keuntungan kawah cukup kagem bayari jasa kalih trasport misal kula kulakan gas 16.000 mangke kula adole niku 17.500 dibanding pedagang liyane kene niku paling rendah mba”

2) Mengambil Keuntungan Sama dengan yang Lain atau Sewajarnya

Beberapa pedagang orang samin dalam praktik perdagangannya mereka mengikuti teman lain dalam menagambil keuntungan. Semisal gas dari tengkulak seharga Rp 16.000 lalu di jual di tokonya seharga Rp 19.000 berarti orang samin yang berdagang tersebut mengikuti pedagang lain di sekitar rumah atau lingkungannya dengan menjual gas seharga Rp 19.000.

Dalam nilai ini tidak diajarkan dalam nilai ajaran Sedulur Sikep dikarenakan ajaran mereka yang menyebutkan bekerja adalah bertani. Akan tetapi mereka yang berdagang mengatakan bahwa walaupun sudah tidak seperti nenek moyang atau orang tua dalam bekerja yaitu bertani, mereka tetap berusaha menerapkan ajaran Sedulur Sikep dalam Berdagang. Seperti dalam praktik berdagang mereka tidak mengambil

keuntungan yang berlebih atau sewajarnya. Menurut mereka apabila mengambil keuntungan yang berlebih hal itu termasuk dalam tidak jujur serta dapat memberatkan orang lain atau menyakiti orang lain dan hal tersebut tidak dibolehkan dalam ajaran Kepercayaan Sedulur Sikep. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nasution yang menerangkan bahwasanya dalam berdagang tidak diperbolehkan menjual barang melebihi harga pasar karena termasuk dalam pembodohan konsumen.¹¹³

e. Nilai Tanggung Jawab

Dalam penerapan praktik perdagangan Sedulur Sikep yang mereka terapkan yaitu bertanggung jawab terhadap segala yang terjadi pada usaha mereka. Semisal terdapat barang yang tidak sesuai atau cacat mereka akan mengganti dengan yang baru. Terlebih lagi prinsip mereka adalah tidak mau merugikan orang lain jadi mereka harus bertanggung jawab atas segala hal yang telah terjadi pada praktik perdagangan mereka. Burhanudin mengungkapkan bahwa tanggung Jawab merupakan perencanaan menyeluruh yang mengandung dua unsur penting yakni kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan dan kesanggupan untuk memikul resiko dari perbuatan itu.¹¹⁴

Dalam kepercayaan Sedulur Sikep ada ungkapan yang mengatakan bahwa '*ajining diri gumantung ana ning lathi*'¹¹⁵ dari ucapan yang diucapkan seseorang disitu pula orang akan dihargai yang artinya ucapan seseorang membengaruhi harga diri seseorang tersebut. Ungkapan tersebut dengan jelas sangat dipahami oleh komunitas masyarakat Sedulu Sikep. Untuk itu bagi mereka ucapan harus dipegang teguh, tidak boleh mengingkari apa yang telah diucapkan. Sehingga perkataan seseorang itu benar-benar mencerminkan ucapan yang ada pada hatinya.

Penulis telah wawancara kepada ibu Wiwik sebagai pedagang ketika ada barang yang rusak dan pembeli protes

¹¹³ Adanan Murroh Nasution, *Batasan Mengambil Keuntungan Menurut Hukum Islam*, Jurnal El-Qanuny : Dosen Fakultas Syariah dan Hukum IAIN Padangsidempuan, Vol. 4 No. 1 h. 11

¹¹⁴ Burhanudin Salam, *Etika Individual (Pola-Pola Dasar Filsafat Moral)*, Rineka Cipta : Jakarta, 2000, h.22-27

¹¹⁵ Wawancara dengan Pramugi, pada tanggal 17 Mei 2021, di Rumah Mbah Pramugi, Dukuh Mblimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong.

akan barang tersebut maka akan segera diganti barang tersebut dengan barang yang baik.¹¹⁶

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa masyarakat Samin yang berdagang menerapkan nilai tanggung jawab dan hal tersebut merupakan nilai ajaran kepercayaan Sedulur Sikep.

f. Nilai Ikhlas dan Sabar

Sifat '*nrimo*' atau ikhlas ini diwujudkan dalam ajarannya yang khas dan identik dengan konsep takdir. Berdasarkan penelitian ajaran ini sangat erat dengan konsep bersyukur. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan wawancara informan Sedulur Sikep yang berprofesi sebagai pedagang menerangkan bahwa jika laku disyukuri dan tidak laku juga disyukuri dan percaya bahwa rezeki sudah di atur yang kuasa. Prinsipnya mereka yaitu berdagang untuk nambah saudara dan menolong sesama saudaranya dan tidak ingin merugikan orang lain dengan tidak memperoleh imbalan yang banyak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sukino yang menyatakan sabar dan ikhlas merupakan suatu kemampuan guna mengatur, mengendalikan, mengarahkan perilaku, perasaan, dan tindakan, serta mengatasi berbagai kesulitan secara komprehensif yang berarti mampu maenghadapi masalah dengan baik dan informasi yang luas untuk menghadapi permasalahan secara terpadu.¹¹⁷

g. Menjual Barang yang *Cetho* (Jelas)

Dalam praktek perdagangan orang samin menyatakan jika menjual barang itu harus *cetho* (jelas), yang dimaksud jelas di sini yaitu jelas asal-usul barangnya, kalau di dalam agama Islam halal. Mereka tidak mau menjual barang yang tidak jelas atau haram. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Rahmadani menyatakan bahwa Halal merupakan suatu hal yang apabila dipergunakan tidak akan mendapatkan siksa atau dosa.¹¹⁸

¹¹⁶ Wawancara dengan Wiwik, pada tanggal 20 Mei 2021, di Rumah ibu Wiwik, Dukuh Mblimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong.

¹¹⁷ Sukino, *Konsep Sabar dalam Al-Quran dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan*, Jurnal Ruhama, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Pontianak, Vol. 01 No. 01, h76

¹¹⁸ Gema Rahmadani, *Halal dan Haram dalam Islam*, jurnal ilmiah penegakan hukum : Fakultas Hukum Universitas Islam Sumatera Utara, 2015, Vol 02, No.1 h.20

h. Tidak Boleh Pelit

Maksud dari tidak boleh pelit yaitu selagi bisa memberi kenapa menunggu waktu lain. Usahakan jika kita mempunyai lebih rezeki berikan bantuanlah kepada orang lain. Masyarakat Samin dalam segala aktifitasnya diusahakan untuk selalu membantu orang lain baik dalam bentuk jasa atau materi.

Ajaran Sedulur Sikep yang dianut oleh masyarakat Samin memberikan tuntunan serta membimbing manusia agar selalu berbuat kebajikan, jujur, tidak boleh panjang tangan, tidak boleh membenci satu sama lain, tidak boleh menyakiti orang lain. Masyarakat Samin percaya bahwa dengan melakukan ajaran kepercayaan Sedulur Sikep maka akan terbebas dari yang namanya hukum karma yang mana berarti siapa yang melanggar akan mendapatkan hukuman sesuai dengan perbuatannya.¹¹⁹

Konsep ajaran kepercayaan Sedulur sikep dalam kategori budaya masyarakat Samin yang menjaga keseimbangan harmonis dan kesetaraan keadilan. Ajaran kepercayaan Sedulur Sikep ini diturunkan serta diwariskan melalui tradisi lisan dari generasi ke generasi guna menjaga agar kepercayaan mereka tetap terjaga.

Ajaran Kepercayaan Sedulur Sikep tak lain merupakan ajaran yang berisi “tindakan” dalam kehidupan di dunia sebagai manusia agar dapat menjalankan hidup dengan tentram. Dalam kepercayaan mereka menegaskan adanya tindakan untuk tidak pilih kasih antara satu dengan yang lainnya dikarenakan masyarakat Samin berpegang pada ajaran semua orang itu *sami* (sama) yaitu berasal dari zat yang sama maka setiap orang punya hak yang sama dalam kehidupan baik dalam pemerintahan maupun sosial.

Penerapan ajaran kepercayaan Sedulur Sikep dalam perdagangan yang dilakukan beberapa orang SaminDukuh Blimbing hampir semua diterapkan tidak meninggalkan ajaran yang telah diajarkan sejak lahirnya ajaran tersebut. Akan tetapi dalam praktiknya adanya kemungkinan terjadinya kebohongan dalam praktik perdagangan yang mengidentifikasi bahwa dapat dipertanyakan benar tidaknya

¹¹⁹ Mumfangati, *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Samin Kabupaten Blora, Jawa Tengah*, Yogyakarta : BPNB DIY, 2004, h.87

kejujuran dalam berdagang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hari Bakti Mardikantoro yang mengungkapkan bahwa nenek moyang masyarakat Samin memandang pedagang itu membuka peluang untuk berbuat tidak jujur.¹²⁰ Selain itu terdapat pula nilai-nilai yang tidak dapat ditemui dalam bertani yaitu mengambil keuntungan secara tidak berlebihan dan menjual barang yang jelas.

B. Analisis Nilai Kepercayaan Sedulur Sikep Terhadap Bentuk Mata Pencanharian Dalam Prespektif Ekonomi Islam

Dalam Islam pekerjaan dapat digolongkan sebagai bagian dari ibadah dan jihad. Masyarakat yang bekerja dapat mengampu tugas sebagai khalifah, selain itu diupayakan dalam bekerja menjahui maksiat serta memiliki orientasi ke depan yaitu tujuan yang lebih besar. Begitu pula dalam bekerja seseorang yang bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup, baik itu mencukupi kebutuhan keluarga dan untuk membantu sesama saudaranya. Untuk itu bekerja harus dilakukan dengan baik dan kerja keras mengingat untuk mencapai hal di atas harus diusahakan dengan sungguh-sungguh. Meningkatkan kehidupan agar lebih baik melalu usaha yaitu dengan bekerja. Dalam Islam jika dalam pelaksanaan bekerja dilakukan dengan sepenuh hati dan disertai dengan ketulusan niat maka hal tersebut menjadi ibadah.

Islam merupakan aqidah, syariat, serta kerja. Kerja meliputi ibadah, keinginan, ketakwaan bekerja dengan menguras keringat dalam mencari nafkah menciptakan nilai-nilai positif. Allah memerintahkan umat-Nya agar selalu berusaha dalam mencari rezeki di setiap penjuru dunia. Allah berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Mulk:15 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya :

¹²⁰ Hari Bakti M, *Samin Kajian Sociolinguistik Bahasa Persaudaraan dan Perlawanan*, Yogyakarta: Forum, 2019, h.272

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dikembalikan.”(QS Al-Mulk:15)¹²¹

Menurut pandangan dalam Ekonomi Islam, dalam aktifitas ekonomi harus dilakukan dengan kehati-hatian dengan cara-cara yang sejalan pada nilai-nilai moral ekonomi Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Hadis. Maka dari itu berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan nilai kepercayaan sedulur sikep terhadap bentuk mata pencaharian dalam prespektif ekonomi Islam, alam nilai kepercayaan sedulur sikep yang dijalankan komunitas masyarakat Samin terdapat nilai yang sejalan dengan ekonomi Islam. Peneliti menganalisis dalam prinsip ekonomi Islam yang dicituskan Adiwarmarman Karim yaitu (prinsip *tauhid*, prinsip *adl*, prinsip *nubuwwah*, prinsip *khilafah*, prinsip *ma'ad*)¹²² sebagai berikut :

1. *Robaniyah* (keesaan Tuhan), prinsip ini berisi tentang keyakinan terhadap kekuasaan Allah SWT, dimana dalam Islam segala sesuatu harus dilandasi rasa percaya kepada-Nya baik itu dalam urusan rezeki. Maka dari itu seharusnya seorang muslim mampu untuk menjaga diri dari tindakan yang di larang Allah SWT. *Robaniyah*, *rabbani* diambil dari kata dasar *Rabb* yang artinya sang pencipta, pengatur, dan pelindung makhluk yaitu Allah.

Secara etimologis, *Rabbaniyyin* adalah jamak dari kata *Rabanni*. Kata *Rabbani* adalah menisbahkan sesuatu kepada *Rabb*, yaitu Tuhan. Jika dikaitkan dengan orang, kata ini berarti orang yang telah mencapai derajat *ma'rifat* kepada Allah atau orang yang sangat menjiwai ajaran agamanya.

Kata *Rabbani* dinisbahkan kepada kata *Rabb* yang mendidik manusia dengan ilmu dan pengajaran pada masa kecil. Menurut Ibnu Abbas, kata *Rabbani* berasal dari kata *Rabbi* yang mendapatkan imbuhan *alif* dan *nun* yang menunjukkan makna mubalaghah. Sebagian ulama berpendapat bahwa kata *Rabbani* mempunyai arti tokoh ilmunan yang mendidik dan memperbaiki kondisi sosialnya, dan ada juga yang berpendapat bahwa kata tersebut bermakna orang yang ahli dan mengamalkan agama sesuai yang ia ketahui, maka dengan demikian kata tersebut identik dengan *al-alim al-*

¹²¹ <https://quran.kemenag.go.id/sura/67> diakses pada tanggal 19 September 2021, Pukul 20:28 WIB

¹²² Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: III T, 2002), h.17

hakim, yang mempunyai arti orang yang sempurna iman dan ketaqwaannya.

Ar-Rubbaniyyin bentuk tunggalnya *rubbaniy*, sebagaimana dikatakan oleh Sibawaih, artinya adalah dikaitkan dengan Tuhan dan taat kepada-Nya. Sebagaimana dikatakan, *Rajulun Ilaihiy*, artinya bila ia selalu taat kepada Allah dan mengetahui-Nya.

Disebutkan pula bahwa ilmu dan penyebarannya itulah yang bisa menjadikan kita *rabbani* (dipancari sinar ke Tuhannan). Orang yang mempelajari ilmu bukan didasarkan keikhlasan tidak akan memperoleh keridhaan Allah. Dirinya sama dengan pohon yang tidak memberikan kemanfaatan apa pun, karena pohon itu tidak berbuah.

Dalam masyarakat Samin yang menganut kepercayaan Sedulur Sikep meyakini bahwa rezeki mereka sudah di atur oleh mereka menyebutnya *sing kuoso* (yang maha kuasa) dan mereka merasa tidak ada persaingan dalam perdagang semua sama. Seperti halnya wawancara dengan pak Warno pemilik warung kopi sekaligus pemilik warung sembako bahwa:

“Pendapatipun kulo niku walaupun katah pedagang dalam berdagang niku menurut kula mboten wonten persaingan, amargi rezeki sampun wonten sing ngatur yaiku sing kuoso. Nek wonten pembeli mboten nopo-nopo, nek mboten wonten sing tumbas nggih mboten nopo-nopo”¹²³

Pak Warno mengatakan walaupun banyak pedagang dalam ajaran saya tidak menganggap adanya persaingan, karena rezeki sudah ada yang menentukan yaitu yang maha kuasa. Kalau ada pembeli ya tidak apa-apa dan kalau tidak ada pembeli ya tidak apa-apa.

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa nilai mereka sejalan dengan prinsip tauhid akan tetapi berbeda esensi dan makna tentang Tuhan.

2. *Adl* (Keadilan) atau Asas Keseimbangan

Islam sangat mendorong umatnya untuk mengutamakan ibadah termasuk dalam bekerja. aktivitas mencari nafkah harus seimbang dengan

¹²³ Hasil wawancara dengan Pak Warno, pada tanggal 18 Mei 2021, di rumah pak Warno Dukuh Blimbing Desa Sambongrejo

kegiatan ibadah. Aturan Islam menetapkan aktivitas ekonomi harus sesuai dengan syariah. Muslim wajib untuk menaati ketetapan syariah terhadap berbagai aspek kehidupan. Terdapat pula ayat yang sejalan dengan asa keseimbangan yaitu terdapat dalam QS Al-Qasas 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ
نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Artinya :

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai prang-orang yang berbuat kerusakan.

Nilai keadilan dalam ajaran kepercayaan Sedulur Sikep dalam mata pencaharian sudah menjadi ajaran sejak pencetus komunitas masyarakat Samin yaitu Ki Samin Surosentiko. Dalam melakukan aktifitas apapun diharuskan untuk selalu bersikap adil. Dalam ajaran kepercayaan Sedulur Sikep tidak boleh membeda-bedakan orang maka dari itu perlakuan antar satu sama lain harus sama. Seperti halnya wawancara dengan Mbah Pramugi sesepuh masyarakat Samin Dukuh Blimbing bahwa:

“lek kepingin urip niku adem, ayem, tentrem lan mulya mula ampun anggawe tukar padu kalih tiyah liyan. Ampun anggawe tukar kalih tiyang liyan amargi piyambak ipun nggih mboten purun ditukari kali tiyang liyan. Mula dados tiyang kang budi pakertine sae, kudu adil lan ampun mbeda-mbedaaken tiyang.”¹²⁴

Dalam ungkapan tersebut menyatakan bahwa apabila tidak ingin diganggu orang lain sebaiknya tidak mengganggu serta dalam komunitas masyarakat Samin menentang keras terkait membeda-bedakan orang lain. Masyarakat Samin menganggap semua adalah sama yaitu sama-sama saudara.

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan mbah Pramugi, pada tanggal 17 Mei 2021

3. *Nubuawah* (kenabian), sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang dijalankan dalam nilai kepercayaan Sedulur Sikep dalam bentuk mata pencaharian mereka komunitas masyarakat Samin Dukuh Blombing Desa Sambongrejo yaitu:

- a. *Siddiq* (Jujur), masyarakat Samin yang bekerja sebagai petani maupun pedagang tidak mengandung usur penipuan dalam aktifitas mereka. Dalam pertanian mereka tidak mau mengambil yang bukan haknya dan melakukan aktifitas pertanian dengan baik dan apa adanya. Dalam berdagang mereka tidak berbohong dengan menutupi kerusakan-kerusakan yang terjadi dalam barang yang dijual serta mereka menjual sesuai dengan permintaan pelanggan.

Menurut pak Wahyu pemilik toko pertanian Wahyudiono bahwa yang paling penting dalam berjualan yaitu *opo anane* (apa adanya) apabila ada yang rusak ya diganti dan melayani pelanggan dengan baik dengan melayani dengan sopan santun agar pembeli merasa aman dan nyaman membeli di tempat kita.

Dalam pernyataan di atas menjelaskan bahwasanya dalam berdagang mereka menjual barang apa adanya tanpa ada yang ditutup-tutupi. Maka hal tersebut dapat diartikan pula bahwa mereka menerapkan prinsip kejujuran ini.

- b. *Amanah* (Tanggung Jawab), dalam kepercayaan Sedulur Sikep masyarakat Samin bertanggung jawab atas segala sesuatu yang mereka kerjakan. Dalam bertani yaitu mencangkul, menanam, dan memanen. Sedangkan dalam berdagang menyelesaikan pesanan pembeli dengan cepat dan tidak menunda-nunda dalam memberikan pesanan.
- c. *Tabligh* (Komunikasi, Pemasaran), bahwa penerapan praktik berdagang komunitas Samin yang berdagang memasarkan dagangannya dengan memasarkan sendiri yaitu di rumah masing-masing dengan membuka warung ataupun toko.
- d. *Fathanah* (Kecerdasan), bahwa dalam dalam mata pencaharian komunitas masyarakat Samin baik yang bertani maupun yang berdagang kurang menerapkan sifat kreatifitas dalam aktifitasnya.

4. *Khilafah* (pemerintahan) atau Kerakyatan

Dalam pasal 33 UUD 1945 perekonomian berdasar atas demokrasi ekonomi, kemakmuran bagi semua orang dan pemerintah wajib memihak kepada rakyat. Oleh karena itu cabang-cabang produksi yang penting bagi Negara dan yang menguasai hidup orang banyak harus dikuasai oleh Negara. Kebijakan pemerintah, bagaimanapun diarahkan pada pertumbuhan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan.¹²⁵

Dalam ekonomi Islam memiliki tujuan untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Nilai Islam bukan semata-mata hanya untuk kehidupan muslim saja, tetapi seluruh makhluk hidup di muka bumi. Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai pada tujuan agama (falah). Ekonomi Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Kepedulian pada masyarakat sekitar merupakan ide dasar dari ekonomi Islam yaitu juga untuk memanfaatkan sumber daya yang telah diciptakan Allah SWT, termasuk kelebihan yang diberikan kepada sebagian manusia, untuk kemaslahatan manusia khususnya masyarakat terdekat (tetangga). Oleh karena itu harus ada alokasi yang jelas bagi pembiayaan untuk kegiatan ekonomi masyarakat.

Ekonomi Islam merupakan perekonomian yang menggunakan instrumen- instrumen dalam pelaksanaannya selalu berpihak pada kepentingan kesejahteraan rakyat dan bertujuan menciptakan masyarakat yang sejahtera dan makmur serta adil dalam bertindak yang pencapaiannya sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat.¹²⁶ Terdapat ayat yang sejalan dengan kerakyatan yaitu pada QS An-Nisa 75 :¹²⁷

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ
مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا
أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا
مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا

Artinya :

¹²⁵ Djazuli & Yadi janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) h..149

¹²⁶ Suhendi, *Ekonomi Islam berbasis Ekonomi Kerakyatan*, Universitas Tabrani Pekanbaru: Riau, 2018, h. 33

¹²⁷ <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-75> diakses pada tanggal 8 Novemeber 2021

Mengapa kamu tidak mau di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: “Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi engkau, dan berilah kami penolong dari sisi engkau”

Komunitas masyarakat Samin yang menganut kepercayaan Sedulur Sikep sebagai petani dan pedagang memberikan panutan kepada masyarakat baik di luar maupun di dalam lingkup mereka yaitu dengan tidak melakukan eksploitasi dalam bentuk apapun. *Khilafah* dapat pula dimaknai sebagai pemerintahan bahwasanya pemerintah dalam rangka mendukung keberadaan komunitas masyarakat Samin, mereka mendirikan tempat berupa pendopo untuk pertemuan-pertemuan komunitas masyarakat Samin dalam menjaga keberadaan mereka. Akan tetapi untuk pertanian dan perdagangan pemerintah belum memberikan kontribusi untuk membantu kelancaran dalam pekerjaan mereka.

5. *Ma'ad* (Hasil), para pedagang dalam komunitas masyarakat Samin dalam mengambil keuntungan mereka mengambil keuntungan semestinya sesuai dengan produk dan transportasi yang digunakan untuk memperoleh barang yang dijual tersebut. Seperti halnya wawancara dengan Bapak Warno pemilik toko sembako dan keperluan sehari-hari bahwa:

“Kula niku mba mboten njupuk keuntungan katah cukup kagem ganti duit transportasi, amargi selain kagem ngambil keuntungan kula dagang niki nggih niatan mbantu tiyang supados mboten keberatan kagem tumbas”¹²⁸

Bapak warno pemilik toko sembako dan keperluan sehari-hari bahwa dalam berjualan tidak mengambil untung banyak cukup mengganti uang transportasi, karena selain untuk mengambil keuntungan juga berniat untuk membantu orang lain yaitu tidak memberatkan orang dalam membeli.

6. Ramah Lingkungan

¹²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Warno pada tanggal 18 Mei 2021, di rumah Bapak Warno Dukuh Blimbing Sambongrejo Blora

Dari sisi membangun kemandirian ekonomi Islam, mengharuskan pemeliharaan lingkungan kearah usaha-usaha yang bisa mengembangkan, memperbaiki dan melestarikannya. Kata lestari/ pelihara/ menjaga dapat diartikan sebagai tetap seperti keadaan semuala, tak berubah atau kekal. Jadi, pelestarian adalah pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan menajamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya.

Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa manusia diciptakan sebagai khalidah di bumi. Kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi adalah dengan menjaga dan mengurus bumi adalah dengan menjaga dan mengurus bumi dan segala yang ada di dalamnya untuk dikelola sebagaimana mestinya. Dalam hal ini kekhalifahan sebagai tugas dari Allah untuk mengurus bumi harus dijalankan sesuai dengan kehendak penciptanya dan tujuan penciptanya.

Tujuan Allah untuk mensyariatkan hukumnya adalah untuk memelihara kemaslahatan manusia, sekaligus untuk menghindari kerusakan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam konteks ajaran Islam, jauh sebelum persoalan-persoalan lingkungan hidup muncul dan menghantui penduduknya, Islam telah lebih dahulu memberi peringatan lewat ayat-ayat al-Quran. Urusan lingkungan hidup adalah bagian integral dari ajaran Islam. Seorang Muslim justru menempati kedudukan strategis dalam lingkungan hidup yang diciptakan sebagai khalifah di bumi ini sesuai dengan Surat Ar-Rum ayat 42 :¹²⁹

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي
النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya :

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)

¹²⁹ <https://tafsirq.com/30-ar-rum/ayat-41> diakses pada tanggal 8 November 2021

Dalam ajaran kepercayaan Sedulur Sikep yang terdapat pada ajaran yang berisikan tentang *angger-angger lakonono* salah satu ajarannya yaitu terdapat ajaran tentang peduli lingkungan. Ajaran peduli lingkungan yang ada pada ajaran kepercayaan Sedulur Sikep mengajarkan untuk selalu menjaga alam karena alam dalam pandangan mereka telah merawat mereka dan sudah sepatutnya mereka membalas budi yaitu dengan merawat alam dengan tidak mengeksploitasi alam dan selalu mempertahankan kebersihan dan keindahan alam yang ada dilingkungannya.

Tidak hanya itu dalam penerapan nilai-nilai kepercayaan Sedulur Sikep terhadap mata pencaharian masyarakat Samin juga memiliki nilai positif berupa memberikan manfaat bagi sesama manusia yaitu dengan tolong menolong, ikatan persaudaraan yaitu dengan selalu bersikap ramah dan sopan kepada siapapun tanpa membeda-bedakan. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan nilai-nilai kepercayaan Sedulur Sikep selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam diantaranya prinsip *adl*, prinsip *nubuwwah* akan tetapi tidak semua unsur yang mereka libatkan diantaranya yang tidak dilibatkan adalah *fatimah* (kecerdasan), prinsip *khilafah*, prinsip *ma'ad*. Namun dalam peranan pemerintah belum merata perihal pemberian bantuan terutama untuk menunjang pekerjaan mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pembahasan yang telah dituliskan oleh penulis di atas, maka dapat diambil kesimpulan, diantaranya yakni sebagai berikut :

1. Bahwa ajaran kepercayaan Sedulur Sikep yang diterapkan dalam berdagang yang dilakukan beberapa orang Samin di Dukuh Blimbing hampir semua diterapkan dan tidak meninggalkan ajaran yang telah diajarkan sejak lahirnya ajaran tersebut. Nilai yang masih diterapkan dalam perdagangan yaitu nilai menjunjung tinggi persaudaraan, nilai cinta damai (tidak boleh mengganggu orang lain), nilai tanggung jawab, nilai ikhlas dan sabar, ajaran untuk tidak pelit. Namun terdapat pula nilai yang mereka mengaku masih menerapkannya akan tetapi berdasarkan pendapat nenek moyang mereka bahwa dalam praktiknya adanya kemungkinan terjadinya kebohongan dalam praktik perdagangan yang mengidentifikasi bahwa dapat dipertanyakan benar tidaknya kejujuran tersebut. Ditambah terdapat nilai yang tidak terdapat dalam praktik pertanian pada ajaran kepercayaan Sedulur Sikep diantaranya yaitu nilai untuk tidak mengambil keuntungan yang berlebihan dan menjual barang yang jelas atau *cetho*.
2. Bahwa penerapan nilai kepercayaan Sedulur Sikep dalam bentuk mata pencaharian dalam tinjauan ekonomi Islam sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip *adl*, prinsip *nubuwah* akan tetapi tidak semua unsur yang mereka libatkan diantaranya yang tidak dilibatkan adalah *fatamah* (kecerdasan), prinsip *khilafah*, prinsip *maad*. Sehingga nilai-nilai yang diterapkan masyarakat Samin Blimbing dapat digolongkan ke dalam nilai-nilai yang baik dan positif.

B. Saran

Setelah penulis menguraikan mengenai pembahasan dan kesimpulan yang telah ditulis di atas maka penulis ingin mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pertama, untuk masyarakat Samin yang ada di Dukuh Blimbing, Desa Sambongrejo, Sambong, Blora harus selalu menjaga nilai-nilai kepercayaannya karena nilai-nilai kepercayaan Sedulur Sikep mengandung nilai luhur yang baik dan positif. Serta diharapkan untuk selalu menurunkan nilai-nilai tersebut kepada keturunan mereka agar tetap terjaga.
2. Kedua, untuk pemerintah diharapkan lebih memperhatikan dan ikut serta menjaga serta memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang masyarakat sedulur sikep mempertahankan keberadaan mereka. Ditambah pemerintah seharusnya memberikan bantuan baik berupa subsidi atau bentuk lainnya untuk membantu pertanian atau perdagangan mereka.
3. Ketiga, saran untuk peneliti lainnya , pada khususnya untuk peneliti lain apabila memiliki minat terkait permasalahan yang serupa. Dalam skripsi ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi untuk melaksanakan penelitian yang lebih dalam.

C. Penutup

Alhamdulillahirobillalamin syukur atas rahmat Allah SWT dengan berbagai jalan kemudahan dan pertolongan yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat merampungkan skripsi dengan judul : “Analisis Penerapan Nilai-Nilai Kepercayaan Sedulur Sikep dalam Bentuk Mata Pencaharian Pesprektif Ekonomi Islam (Studi Pada Komunitas Masyarakat Samin Dusun Blimbing, Desa Sambongrejo, Sambong, Blora)” dengan baik meskipun jauh dari kesempurnaan.

Dalam penelitian skripsi ini tak luput dari kesalahan dan kekhilafan dalam penyusunannya, baik dari segi kepenulisan dan segi bahasa yang masih terdapat banyak kekeliruan. Dikarenakan berbagai ketidaktahuan dan keterbatasan wawasan yang dimiliki oleh penulis. Maka dari itu sangat

penulis harapkan masukan, saran serta kritik agar penelitian penulis dapat menjadi karya yang baik dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Dengan ini penulis mengucapkan beribu kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut serta mendukung, memberikan berbagai masukan yang positif sehingga penulis menyelesaikan penulisan skripsi. Semoga kebajikan yang diberikan senantiasa dibalas dengan sesuatu yang lebih baik oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A.Karim.*Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, Cet ke-5,2012
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo pers, 2017
- Aedy Hasan, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, Bandung: Alfabeta,2011
- Alamsyah. *Eksistensi dan Nilai-Nilai Kearifan Komunitas Samin di Kudus dan Pati*, Humanika vol.21 No 1,2015
- Anogara P, *Psikologi Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Arnicun Azis &Hartono. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara,2001
- Arikunto Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 1993
- As'ad Moch. *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia-Psikologi Insudtri*, Yogyakarta:Liberty,2013
- Azwar Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Bakar Abu, *Prinsip Ekonomi Islam di Indonesia dalam Pergulatan Ekonomi Milenial*, Sekolah tinggi Ilmu Syariah (STIS) Al-Ittihad Bima, Jurnal Pemikiran syariah dan hukum Vol 4 No. 2
- B. Renita. *Bimbingan Konseling SMA I untuk Kelas X*. Jakarta:Penerbit Erlangga
Kehidupan Manusia, Jakarta: Khazanah Baru,2006
- Chapra Umer, *Ekonomi dan Tantangan Ekonomi Islam Kontemporer*, Surabaya :Risalah Gusti, 1999
- Chaudhry Muhammad Sharif, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2012
- Data Perdes RPJMDES Sambongrejo, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora
- Darma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Jakart : Indonesia Heritage Foundation, 2004
- Djami Idje Novita E. *Bentuk Mata Pencaharian Masyarakat Pendukung Situs Gunung Srobu (Prehistory Livelihood in the Srobu Site)*, Jurnal Arkeologi vol 07 no.02 (Papua:Balai Arkeologi Jayapura),2015

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*

Elis Frank. *Pengertian Mata Pencaharian*, www.fao.org/frankellis;livelihood, dikutip tanggal 5 Maret, pukul 10.30 WIB, 2021

Fataron Ady Zuhdan. “*Kualitas Kehidupan Kerja pada Wanita Pekerja: Studi pada Pekerja Wanita di Lingkup Bank BRI Syariah Cabang Semarang*”, *Jurnal Economica. Jurnal Ekonomi Islam* Vol 08, No 2 (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang), 2017

Fitri Maltuf, *Prinsip Kesyariahan dalam Pembiayaan Syariah*, Semarang: Jurnal Economica UIN Walisongo Semarang, Vol. VI, No.1, 2015

Fitriyani Eni, “*Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Sistem “Gadhoh” dalam Usaha Peternakan Kerbau di Desa Campurejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Jawa Tengah*”, Tahun, *Skripsi*, Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang , 2016

Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar (Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral)*, Jakarta : PT Kanisius, 2011

Hakim Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta: Erlangga, 2012

Haris.Samin: *Melawan Penjajah dengan Jawa Ngoko*. <http://harisx.wordpress.com/2007/01/10> Diunduh 06 Maret, 2021

Herdiansyah Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Group sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Huda Choirul, *Ekonomi Islam*, Semarang : CV Karya Abadi Jaya, 2015

Jaya Indra Fajar Hatma, *Transformasi Tenaga Kerja Pedesaan*, Surakarta , Skripsi: FISIP UNS, 2003

J.P Gilin dan J.L Gillin. *Cultural Sociology*, New york: The Mac Milan Company, 1954

Johnson Paul Doyle, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Universitas of South Florida diterjemahkan oleh : Robert M. Z. Lawang: Gramedia Jakarta, 1994

Kristin P Ari, “*Faktor Ekonomi dan Religiusitas Terhadap Persepsi Supervisor dan Manajer mengenai independensi Dewan Pengawas Syariah* ” *Jurnal Economica. Jurnal Ekonomi Islam* Vol 02, No 2 (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang), 2012

Kirom Syahrul, *Etika Samin Suatu Kajian Filsafat Nusantara*, *Jurnal Filsafat* Vol.22, No.2, 2012

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “*Nilai*”, <https://kbbi.web.id/nilai>, diakses pada 05/03/2021 pukul 9.10 WIB

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “*Kerja*”, <https://kbbi.web.id/kerja>, 2021 dikutip tanggal 05 Maret 2021 pukul 20.43

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Mata Pencaharian", <https://kbbi.kata.web.id/mata-pencaharian/>, diakses pada 10/01/2021 pukul 19:47 WIB.
- Kartawisastra H.Una. *Strategi Klarifikasi Nilai*, Jakarta:P3G Depdikbud,1980
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: kemendiknas, 2010
- Lance Castles & Harry J. Benda. *The Samin Movement*, Amerika Serikat: Universitas Yale, 1937
- Maarif Syamsul. *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007
- Mardikanto Hari Bakti. *Samin Kajian Sociolinguistik Bahasa Persaudaraan dan Perlawanan*, Yogyakarta:Forum, 2009
- Masita, *Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Padang Balua Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara*, tahun 2019, skripsi, Palopo : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
- Misanam Munrokhim, dkk, *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Muhammad Hanif, Novi Triana Habsari, Marga Bayu Kurniawan. "Kehidupan SosialEkonomi Masyarakat Samin Kabupaten Bojonegoro dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal," *Jurnal Agastya* vol.10 no.02, 2020
- Muhammad *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007
- Mujahidin Akhmad, *Ekonomi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo pers, 2017
- Mumfangati, *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Samin Kabupaten Blora, Jawa Tengah*, Yogyakarta : BPNB DIY, 2004
- Naim *Charakter Building*, Ypgyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012
- Nasution Adanan Murroh, *Batasan Mengambil Keuntungan Menurut Hukum Islam*, Jurnal El-Qanuny : Dosen Fakultas Syariah dan Hukum IAIN Padangsidempuan, Vol. 4 No. 1, 2018
- Natadiwirya Muhandis, *Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Granada Press Jakarta, 2007
- Novita Idje Djami Erlin. "Bentuk Mata Pencaharian Masyarakat Pendukung Situs Gunung Srobu (Prehistory Livelihood in the Srobu Site)." *Jurnal Arkeologi* vol 07 no.02 (Papua:Balai Arkeologi Jayapura), 2015
- Novi Triana Habsari, Muhammad Hanif, Marga Bayu Kurniawan.2020."Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Samin Kabupaten Bojonegoro dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal," *Jurnal Agastya* 10 no.02.
- Pelu M, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Pemberdayaan Model Sosial dan Budaya*, Surakarta: UNS Press, 2017

- Rahmadani Gema, *Halal dan Haram dalam Islam*, jurnal ilmiah penegakan hukum : Fakultas Hukum Universitas Islam Sumatera Utara, Vol 02, No.1, 2015
- Ramdan Anton, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Bee Media Indonesia, 2013
- Rosyid Moh."Memotret Agama Adam: Studi Kasus pada Komintas Samin", Jurnal Orientasi Baru, Vol.23, No.2, 2014
- Rozak Yusron.*Sosiologi Sebuah Pengantar Tinjauan Pemikiran Sosiologi,Perspektif Islam*, (Jakarta:Laboratorium Sosiologi Agama),2008
- Salam Burhanudin, *Etika Individual (Pola-Pola Dasar Filsafat Moral)*, Rineka Cipta : Jakarta, 2000
- Saleh Syamsudduha, *Cinta Damai Upaya Meminimalisir Konflik dalam Masyarakat*, Jurnal Al-Fikr : Fakultas Ushuludin UIN Alaudin Makassar, Vol. 14 No. 3, 2010
- Subagyo Rokhmat, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan*, Jakarta Timur : Amim's Publishing, 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:Penerbit Alfabeta,2010
- Sztompka Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta:Prenada, 2010
- Sukino, *Konsep Sabar dalam Al-Quran dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan*, Jurnal Ruhama, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Pontianak, Vol. 01 No. 01, 2018
- Susanto. *Pengantar Pengantar Pengelolaan Hasil Pertanian*, Fakultas Pertanian Malang:Universitas Brawijaya,1993
- Tasmara Toto. *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf,1994
- Tim ICCE UIN Jakarta. *Demokrasi, Hak Asasi, dan Masyarakat Madani*, Jakarta : Pernada Media, 2003
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi 2018 UIN Walisongo Semarang*, Semarang: Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, 2018
- Thoha M.Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1996
- Walidin Warul, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, Banda Aceh : FTK Ar-Raniry Press, 2015
- Wawancara dengan Pramugi, di Rumah Mbah Pramugi, Dukuh Blimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong, pada tanggal 17 Mei 2021
- Wawancara dengan Wiwik Sundari, di Rumah Ibu Wiwik Sundari, Dukuh Blimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambo,pada tanggal 20 Mei 2021

Wawancara dengan Warno, di Rumah Bapak Warno, Dukuh Blimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong, pada tanggal 18 Mei 2021

Wawancara dengan Wagiyono, di Rumah Bapak Wagiyono, Dukuh Blimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong, pada tanggal 21 Mei 2021

Wawancara dengan Sayono, di Rumah Bapak Sayono, Dukuh Blimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong, pada tanggal 19 Mei 2021

Wawancara dengan Deni Wahyudhiyono, di Rumah Pak Deni Wahyudhiyono, Dukuh Blimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong, pada tanggal 23 Mei 2021

Wawancara dengan Jarman, di Rumah Pak Jarman, Dukuh Mblimbing Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong, pada tanggal 22 Mei 2021

Widodo Amrih. *Untuk Hidup Tradisi Harus Mati*, basis No.09-10, Tahun ke-49, September-Oktober, 2000

Yaumi M, *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta : Perdana Media Group, 2014

Yunus Rasid, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Genius) Sebagai Penguat Karakter Bangsa : Studi Empiris Tentang Huyula*, Yogyakarta: Deepublish, 2014

Yusuf Ali Anwar, *Wawasan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2002

https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2006_3.pdf diakses pada tanggal 25 Juni 2021

<https://www.idntimes.com/life/inspiration/muhammad-tarmizi-murdianto/hadis-tentang-kejujuran/2> diakses pada tanggal 19 Oktober 2021

<https://quran.kemenag.go.id/sura/4:58> diakses pada 19 September 2021

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50165
 website : febi. walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : 3032/Un.10.5/D1/PG.00.00/09/2021 24 September 2021
 Sifat : Biasa
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

Kedada Yth :
 Komunitas Masyarakat Samin Biora
 Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin riset kepada :

Nama : NURUL AINI
 Nim : 1705026083
 Semester : IX
 Jurusan / Prodi : S1 Ekonomi Islam
 Alamat : Desa Kalen rt 02 rw 02, Kedungtuban, Biora
 Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi
 Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN NILAI-NILAI KEPERCAYAAN SEDULUR SIKEP TERHADAP BENTUK MATA PENCAHARIAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Komunitas Masyarakat Samin Dukuh Blimbing, Desa Sambongrejo, Sambong, Biora)
 Waktu Penelitian : 7 April s.d Juni 2021
 Lokasi Penelitian : Dukuh Blimbing, Desa Sambongrejo, Kec. Sambong, Biora

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Surat Izin Penelitian



Stuktur Paguyuban Masyarakat Sedulur Sikep Mblimbing



Dokumentasi bersama ketua Sedulur

Sikep dukuh Mblimbing Desa Sambongrejo



Dokumentasi bersama masyarakat Sedulur Sikep yang berdagang



Dokumentasi bersama Sedulur Sikep yang berdagang



**Dokumentasi bersama masyarakat Sedulur Sikep
yang berdagang**



Dokumentasi bersama Perangkat Desa Sambongrejo



Tugu Samin Surosentiko di Dukuh Mblimbing Desa Sambongrejo



Toko Obat Tanaman Pak denni Sedulur Sikep Mblimbing



Dokumentasi kondisi Rumah Beberapa Masyarakat Sedulur Sikep

Nilai Keagamaan Sedulur Sikep dalam Bekerja

PENELITIAN DENGAN JUDUL : “ANALISIS PENERAPAN NILAKI KEPERCAYAAN
SEDULUR SIKEP DALAM BENTUK MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT SAMIN
(STUDI PADA KOMUNITAS MASYARAKAT SAMIN DUKUH MBLIMBING DESA
SAMBONGREJO KECAMATAN SAMBONG BLORA)”

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA (INTERVIEW GUIDE)

Pertanyaan untuk kepala desa

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

1. Berapa jumlah penduduk dukuh Mblimbing ?
2. Apa saja mata pencaharian yang ada di dukuh Mblimbing ?
3. Selain mata pencaharian utama atau yang paling banyak pekerjaan apa lagi ?
4. Berapa penganut ajaran kepercayaan Sikep di dusun Mblimbing ?
5. Apakah di dukuh Mblimbing terdapat masyarakat Samin yang membuka bisnis/berdagang ?
6. Apakah menurut anda nilai kepercayaan sedulur sikep dapat mempengaruhi pekerjaan?

7. Apa saja prinsip dan nilai ajaran kepercayaan sedulur sikep yang anda terapkan dalam bekerja?
8. Apa implementasi atau tindakan anda dalam bekerja yang sesuai dengan ajaran kepercayaan sedulur sikep?
9. Menurut anda bekerja itu harus bagaimana ?
10. Apa pendapat anda tentang anggota masyarakat samin yang bekerja sebagai pedagang ?
11. Apa motivasi saudara dalam berdagang ?
12. Apa nilai yang saudara terapkan dalam berdagang?
13. Bagaimana pendapat orang tua saudara yang memegang teguh ajaran sedulur sikep bertani melihat anda berdagang?
14. Bagaimana praktik perdagangan saudara ?
15. Apa pendapat saudara terkait persaingan dagang disekitar lingkungan saudara ?
16. Bagaimana sistem perolehan keuntungan saudara ?
17. Bagaimana saudara menentukan harga jual barang dagangan ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Nurul Aini

Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 02 September 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Ds. Kalen RT.002/RW.002, Kedungtuban, Blora

No. Telepon : 08806034747

E-mail : rulain288@gmail.com

Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : SD Negeri 1 Kalen (2005-2011)
2. SMP/MTS : SMP Negeri 4 Cepu (2012-2014)
3. SMA/MA : SMA Negeri 2 Cepu (2015-2017)
4. Kuliah : UIN Walisongo Semarang

Blora, 19 Oktober 2021

Nurul Aini